



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL CIPTAAN
TUHAN MELALUI METODE KARYA WISATA PADA KELOMPOK B
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KADILANGU KANGKUNG
KENDAL TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Oleh

Eko Muji Setyowati

NPM. 18156145

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKANANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL CIPTAAN
TUHAN MELALUI METODE KARYA WISATA PADA KELOMPOK B
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KADILANGU KANGKUNG
KENDAL TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI SEMARANG Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

Eko Muji Setyowati

NPM. 18156145

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKANANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL CIPTAAN
TUHAN MELALUI METODE KARYA WISATA PADA KELOMPOK B
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KADILANGU KANGKUNG
KENDAL TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Yang disusun dan diajukan oleh

Eko Muji Setyowati

NPM. 18156145

**Telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilanjutkan
di hadapan Dewan Penguji**

Pembimbing I,



Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd.
NPP. 097901230

Semarang, September 2021

Pembimbing II,



Dwi Prasetiwawati D.H., S.Pd., M.Pd.
NPP. 108401280

SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL CIPTAAN
TUHAN MELALUI METODE KARYA WISATA PADA KELOMPOK B
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KADILANGU KANGKUNG
KENDAL TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Yang disusun dan diajukan oleh:

Eko Muji Setyowati

NPM. 18156145

Telah di pertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 22 Maret 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd.
NPP. 097901230


Dr. Ir. Anita Chandra D.S., M.Pd.
NPP. 097101236

Penguji I
Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd.
NPP. 097901230

Penguji II
Dwi Prasetiwati D.H., S.Pd., M.Pd.
NPP. 108401280

Penguji III
Dr. Ir. Anita Chandra D.S., M.Pd.
NPP. 097101236

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

1. Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan (Qs. Al-Mulk:15).
2. Sebaik-baik manusia ialah manusia yang berguna bagi manusia lainnya (HR. Ath-Thabrani).

Persembahan:

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini dengan sepenuh hati kepada :

1. Keluarga tercinta
2. Almameterku Universitas PGRI Semarang

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Muji Setyowati
NPM : 18156145
Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang,
Yang Membuat Pernyataan



Eko Muji Setyowati
NPM 18156145

ABSTRAK

Eko Muji Setyowati. NPM 18156145. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Ciptaan Tuhan Melalui Metode Karya Wisata Pada Kelompok B DI TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kadilangu Kangkung Kendal Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya kemampuan mengenal ciptaan Tuhan pada anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal kendal. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan melalui metode karya wisata pada Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kendal. Kegiatan karya wisata yang digunakan dibatasi pada mengenal benda-benda ciptaan Tuhan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah anak didik kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal yang berjumlah 6 anak. Obyek penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan karya wisata yang dilakukan melalui stimulasi meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan. Tindakan tersebut dapat meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan. Pada saat dilakukan observasi pra tindakan, pada indikator meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan sebesar 0% masih menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan masih kurang dari indikator keberhasilan yang ditentukan berada pada kriteria kurang sekali, pada Siklus I indikator meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan sebesar 50,0% menunjukkan adanya peningkatan namun belum mencapai indikator yang ditentukan karena masih berada pada kriteria Mulai berkembang dan pada Siklus II indikator meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan sebesar 83,3%. Perolehan persentase pada Siklus II menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal dengan kriteria sangat baik telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 75% dan pelaksanaan penelitian dihentikan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa karya wisata dapat meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan pada anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kendal. Rekomendasi yang dapat disampaikan bahwa metode karya wisata dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal ciptaan Tuhan.

PRAKATA

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Ciptaan Tuhan Melalui Metode Karya Wisata Pada Kelompok B DI TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kadilangu Kangkung Kendal Tahun Pelajaran 2021/2022 “ ini disusun sebagai syarat untuk memenuhi gelar sarjana pendidikan. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini secara tulus penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas PGRI Semarang, Bapak Dr. Muhdi, S.H., M.Hum. yang telah memberi kesempatan penulis menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Ibu Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd. yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Ibu Dr. Ir. Anita Chandra Dewi, M.Pd. yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
4. Pembimbing I Ibu Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd. yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan kecermatan.

5. Pembimbing II Ibu Dwi Prasetyawati D.H, S.Pd., M.Pd. yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
7. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan secara moral dan material
8. Kepala Sekolah dan Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kendal yang telah membantu dan mendukung terlaksananya Penelitian ini.
9. Anak didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kendal yang telah bekerja sama mensukseskan Penelitian Tindakan Kelas ini.
10. Serta semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan skripsi Penelitian Tindakan Kelas ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidik, khususnya pendidik di dunia pendidikan usia dini.

Semarang, November 2021

Eko Muji Setyowati

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4

BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori	6
1. Hakikat Ciptaan Tuhan	6
a. Pengertian Kerjasama	6
b. Manfaat Ciptaan Tuhan	7
2. Hakikat Karya Wisata	9
a. Pengertian Karya Wisata	9
b. Kekurangan dan Kelebihan Metode Karya Wisata	11
3. Hakikat Taman Kanak-kanak.....	14
a. Pengertian Anak Usia Dini	14
b. Karakteristik Anak Usia Dini	15
4. Penelitian yang Relevan	23
5. Kerangka Berfikir	25
6. Hipotesis Tindakan	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	27
1. Tempat.....	27
2. Waktu	27
B. Sumber Data	30
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	30
1. Metode Observasi	30
2. Metode Wawancara	31

3. Metode Dokumentasi	31
4. Video	31
D. Instrumen Penelitian.....	32
E. Teknik Analisis Data	39
F. Indikator Keberhasilan	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Awal Penelitian.....	45
a. Pra Siklus	46
b. Siklus I	53
c. Siklus II	70
2. Hasil Observasi Siklus I dan II	84
3. Pembahasan Antar Siklus	87
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
 DAFTAR PUSTAKA	 95
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Skoring Bahasa	28
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian.....	32
Tabel 3.3 Rubrik Lembar Observasi Aktivitas Anak	34
Tabel 3.4 Skoring Bahasa	40
Tabel 3.5 Persentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi.....	42
Tabel 3.6 Rubrik Observasi Mengenal Ciptaan Tuhan	42
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Belajar Anak Secara Individu Pada Pra Siklus	46
Tabel 4.2 Persentase Hasil Belajar Pra Siklus	47
Tabel 4.3 Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Mengenal Ciptaan Tuhan Pada Kegiatan Karya Wisata Pra Siklus	52
Tabel 4.4 Rekapitulasi Observasi Kinerja Guru Siklus I	61
Tabel 4.5 Rekapitulasi Observasi Keaktifan Anak pada Siklus I	63
Tabel 4.6 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Mengenal Ciptaan Tuhan Siklus I	64
Tabel 4.7 Persentase Hasil Belajar Peningkatan Kemampuan Mengenal Ciptaan Tuhan Siklus 1	65
Tabel 4.8 Observasi Kemampuan Meningkatkan Kemampuan Mengenal Ciptaan Tuhan Siklus I.....	66
Tabel 4.9 Rekapitulasi Observasi Kinerja Guru Siklus II	77
Tabel 4.10 Rekapitulasi Observasi Keaktifan Anak pada siklus II	79

Tabel 4.11 Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Mengenal Ciptaan Tuhan Siklus II	80
Tabel 4.12 Persentase Hasil Meningkatkan Kemampuan Mengenal Ciptaan Tuhan Siklus II	81
Tabel 4.13 Observasi Kemampuan Meningkatkan Kemampuan Mengenal Ciptaan Tuhan Dengan Metode Karya Wisata Siklus II	82
Tabel 4.14 Meningkatkan Kemampuan Mengenal Ciptaan Tuhan Per Siklus	86

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Meningkatkan Kemampuan Mengenal Benda-benda Ciptaan Tuhan Pra Siklus	53
Grafik 4.2 Kemampuan Meningkatkan Kemampuan Mengenal Ciptaan Tuhan siklus I.....	66
Grafik 4.3 Kemampuan Meningkatkan Kemampuan Mengenal Ciptaan Tuhan Siklus II	82
Grafik 4.4 Hasil Perbandingan Meningkatkan Kemampuan Mengenal Ciptaan Tuhan	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir	25

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian
2. Surat Keterangan Melakukan Penelitian
3. RPPH
4. Dokumentasi Penelitian
5. Rekapitulasi Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengem-bangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keaga-maan, pengendalian diri, kepriba-dian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003). Salah satu kemampuan anak yang dapat dikembangkan adalah perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran agama islam. Ada pun pengembangan perilaku tersebut dapat dilakukan dengan cara mengajarkan sesuai dengan tuntunan agama.

Salah satu pemasalahan yang menyangkut pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai agama dan moral adalah mengenal ciptaan Tuhan. Karena kemampuan mengenal ciptaan Tuhan masih relatif rendah dan belum mencapai hasil yang maksimal. Dalam implementasinya PAUD memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari lingkungan, masyarakat maupun orang tua. Keterlibatan ini akan sangat membantu perkembangan anak. Mulyasa (2015:47) mengatakan guru dan orang tua membutuhkan pemahaman yang baik terhadap perkembangan anak, memahami bagaimana anak berubah sepanjang hidupnya, baik perubahan fisik, perilaku maupun kemampuan berpikir sehingga pembelajaran yang baik dilakukan berdasarkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan tentang mengenal ciptaan-ciptaan Tuhan anak-anak masih bingung dan susah membedakan antara benda ciptaan Tuhan dan karya buatan manusia. Ketika anak-anak tanya jawab dengan guru tentang mengenal ciptaan Tuhan banyak anak yang menyebutkan meja, kursi, lemari, yang warna warni papan tulis yang berwarna hitam dan putih adalah ciptaan Tuhan. Padahal yang disebutkan anak-anak itu adalah benda buatan manusia. Dari ciptaan Tuhan seperti kayu yang dibuat hasil karya menjadi benda-benda yang ada didalam kelas dan rumah adalah buatan manusia. Kurangnya pemahaman dari orang tua dan lingkungan tentang nilai-nilai agama dan moral khususnya tentang mengenal ciptaan Tuhan.

Mulyasa (2015:52) karya wisata merupakan suatu perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Meskipun karya wisata memiliki banyak hal yang bersifat non akademis, tujuan umum pendidikan dapat segera dicapai, terutama berkaitan dengan pengembangan wawasan pengalaman tentang dunia luar.

Sagala (2016: 32) metode karya wisata merupakan pesiar yang dilakukan oleh siswa untuk tujuan pengalaman belajar hal tertentu yang sesuai dengan kurikulum sekolah.

Menurut Rustiyah (2013:21) mengatakan bahwa Karya wisata bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Karena itu dikatakan teknik karya wisata, ialah cara

mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, dan sebagainya.

Oleh karena itu peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Ciptaan Tuhan Melalui Karya Wisata”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Masih kurangnya pemahaman nilai agama dan moral anak khususnya dalam mengenal ciptaan Tuhan.
2. Kemampuan mengenal ciptaan Tuhan belum berkembang secara optimal.
3. Rendahnya motivasi dan minat anak dalam mengenal ciptaan Tuhan.
4. Metode pembelajaran yang kurang beragam dan kurang menarik.
5. Kurangnya penggunaan metode untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak sehingga anak menjadi bosan.
6. Metode yang digunakan untuk mengenal ciptaan Tuhan masih relatif rendah.

C. PEMBatasan MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah ini adalah Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Ciptaan Tuhan Melalui Metode Karya Wisata dengan Tema Rekreasi. Sesuai dengan KD 1.1 pada kemampuan mengenal ciptaan-ciptaan Tuhan melalui metode Karyawisata.

D. RUMUSAN MASALAH

Dari pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Ciptaan Tuhan Melalui Metode Karya Wisata dengan Tema Rekreasi?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum :

Untuk meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan melalui metode karya wisata

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan melalui metode karya wisata dengan tema Rekreasi peserta didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kangkung Kendal tahun 2021/2022

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis :

Mendapat teori baru tentang upaya meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan melalui metode karya wisata dengan tema Rekreasi peserta didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kangkung Kendal.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi guru

Penelitian ini menjadi masukan untuk meningkatkan kemampuan dalam pemilihan metode pembelajaran yang efektif bagi pembelajaran anak di TK.

b. Bagi murid

Senantiasa membangkitkan motivasi dan minat anak untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar anak.

c. Bagi Sekolah

Senantiasa menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan media pembelajaran di sekolah untuk kedepannya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Ciptaan Tuhan

a. Pengertian Ciptaan Tuhan

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014:5) adanya alam semesta termasuk bumi yang kita huni sekarang ini berisi benda-benda di antaranya benda yang tidak bergerak, bertumbuh, berkembang, dan bernafas juga benda-benda yang bisa bergerak, bertumbuh, berkembang, dan bernafas, semua itu adalah ciptaan Tuhan.

Hidayat (2011:23) Ciptaan Tuhan adalah semua yang ada pada alam semesta beserta seluruh isinya. Ciptaan Tuhan meliputi langit dan bumi beserta segala apa yang berada diantara keduanya, dan Tuhan mengkaruniakan manusia untuk mencipta dengan ciptaan manusia. Semua benda-benda tidak tercipta dengan sendirinya tanpa ada yang menciptakan.

Kritin (2015:5) Alam semesta dan seluruh makhluk yang ada di dalamnya adalah ciptaan Tuhan, tidak ada benda yang muncul tiba-tiba tanpa adanya yang mencipta. Benda adalah segala sesuatu yang ada dialam yang berwujud. Seperti batu, air, tanaman, pegunungan, dan segala makhluk hidup yang di ciptakan Tuhan hidup di bumi.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan ciptaan Tuhan adalah adanya alam semesta termasuk bumi yang kita huni sekarang ini berisi benda-benda diantaranya benda yang tidak bergerak, bertumbuh, berkembang dan bernafas juga benda-benda yang bisa bergerak, bertumbuh, berkembang dan bernafas, semua itu adalah ciptaan Tuhan. Semua yang ada pada alam semesta beserta seluruh isinya. Ciptaan Tuhan meliputi langit dan bumi beserta segala apa yang berada diantara keduanya dan Tuhan mengkaruniakan manusia untuk mencipta dengan ciptaan manusia. Alam semesta dan seluruh makhluk yang ada didalamnya adalah ciptaan Tuhan, tidak ada benda yang muncul tiba-tiba tanpa adanya yang mencipta.

b. Manfaat Ciptaan Tuhan

Menurut Masrun S. dkk, (2013:5) Sebagai ciptaan Tuhan alam semesta mengandung nilai untuk kepentingan semua manusia, khususnya bagi keperluan perkembangan sejarah dan peradaban. Alam nabati atau tumbuh-tumbuhan yang ada di sekeliling kita dalam persada bumi yang produktif adalah ciptaan Tuhan yang disediakan untuk kepentingan manusia dan kehidupan makhluk lainnya.

Menurut Masrun S, dkk 2007 (dalam Kristin 2015:5) Tuhan menciptakan alam semesta termasuk manusia tidaklah palsu dan tidak sia-sia, karena semua ciptaan Tuhan mengandung manfaat dan tujuan, yaitu :

1) Agar manusia menyembah dan beriman kepada Tuhan.

- 2) Supaya kita semua dapat memanfaatkan alam semesta.
- 3) Supaya manusia berilmu dan membentuk sejarah dan peradabannya.

Djuwita (2014: 56) Alam semesta ciptaan Tuhan dan lingkungan tempat manusia hidup merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan umat secara keseluruhan. Kita beriman bahwa alam semesta ini adalah ciptaan Tuhan, dan kita meyakini bahwa manusia sebagai ciptaan Tuhan dimuka bumi ini dengan tugas utamanya adalah memakmurkan bumi, yang intinya meliputi:

- a) Mengambil manfaat dan mendayagunakan sebaik-baiknya.
- b) Mengambil pelajaran, memikirkan, mensyukuri, seraya menggali rahasia-rahasia dibalik alam ciptaan Tuhan.
- c) Menjaga dan memelihara kelestarian alam sesuai maksud dengan sang pencipta, yakni untuk kemaslahatan dan kemakmuran manusia.

Berdasarkan kesimpulan diatas manfaat ciptaan Tuhan adalah mengandung nilai untuk kepentingan semua manusia, khususnya bagi perkembangan sejarah dan peradabannya. Alam nabati atau tumbuh-tumbuhan yang ada di sekeliling kita dalam persada bumi yang produktif adalah ciptaan Tuhan yang disediakan untuk kepentingan semua manusia dan kehidupan makhluk lainnya. Tuhan menciptakan alam semesta termasuk manusia tidaklah palsu dan tidak sia-sia, karena semua ciptaan Tuhan mengandung manfaat dan tujuan: 1) Agar

manusia menyembah dan beriman kepada Tuhan 2) Supaya kita semua dapat memanfaatkan alam semesta 3) Supaya manusia berilmu dan membentuk sejarah dan peradabannya.

Alam semesta ciptaan Tuhan dan lingkungan tempat manusia hidup merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan umat secara keseluruhan. Kita beriman bahwa alam semesta ini adalah ciptaan Tuhan, dan kita meyakini bahwa manusia sebagai ciptaan Tuhan di muka bumi ini dengan tugas utamanya adalah memakmurkan bumi:

- (1) Mengambil manfaat dan mendayagunakan sebaik-baiknya.
- (2) Mengambil pelajaran, memikirkan, mensyukuri, seraya menggali rahasia-rahasia dibalik alam ciptaan Tuhan.
- (3) Menjaga dan memelihara kelestarian alam sesuai maksud dengan sang pencipta, yakni untuk kemaslahatan dan kemakmuran manusia.

2. Hakikat Karya Wisata

a. Pengertian Karya Wisata

Yulianti (2011:35-36) mengajak siswa mengunjungi suatu objek secara langsung untuk memberikan pengalaman belajar yang tidak diperolehnya didalam kelas. Pembelajaran dengan metode ini dapat dilakukan dengan melaksanakan kunjungan ke kebun sekitar sekolah untuk melihat macam-macam tanaman, macam-macam bunga. Melalui kegiatan ini, anak dapat melihat, mengenal, dan mengamati secara langsung objek-objek yang dikunjungi. Selain itu, dengan

berkaryawisata anak taman kanak-kanak memperoleh kesempatan untuk menumbuhkan minat tentang suatu hal, meningkatkan perbendaharaan kata, menambah pengetahuan dan memperluas wawasannya.

Checep (2012:88) karyawisata atau widyawisata adalah cara penyajian dengan membawa siswa mempelajari materi pelajaran di luar kelas. Karya wisata memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dapat merangsang kreativitas siswa, informasi dapat lebih luas dan aktual, siswa dapat mencari dan mengolah sendiri informasi. Tetapi karyawisata memerlukan waktu yang panjang dan biaya, memerlukan perencanaan dan persiapan yang tidak sebentar.

Hammalik (2011:25) metode karyawisata adalah suatu kunjungan ketempat di luar kelas yang dilaksanakan sebagai integral dari pada seluruh kegiatan akademis dan terutama dalam mencapai tujuan bukan piknik melainkan memindah kelas untuk keluar sementara waktu

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karya wisata adalah memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi atau mengkaji sesuatu secara langsung dengan mengajak anak mengunjungi objek secara langsung untuk memberikan pengalaman belajar yang tidak diperolehnya di dalam kelas. Dengan melaksanakan kunjungan kekebun sekitar sekolah untuk melihat macam-macam tanaman, macam-macam bunga.

b. Kekurangan dan Kelebihan Metode Karya Wisata

Suhardjono (2014:12-13) kelebihan karya wisata adalah:

- 1) Karya wisata menerapkan sistem pengembangan modern yang memanfaatkan lingkungan nyata/benda-benda konkrit dalam pengajaran.
- 2) Bahan yang dipelajari disekolah menjadi lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan dilingkungan sekitar.
- 3) Kegiatan pengembangan dapat lebih merangsang kreatifitas anak.
- 4) Dapat mengembangkan sikap mencintai lingkungan kehidupan: manusia, hewan, tumbuhan, dan benda-benda di sekitar anak.

Kekurangan metode karya wisata adalah :

- a) Memerlukan perencanaan dengan persiapan yang matang.
- b) Memerlukan pengawasan yang cukup ketat terhadap setiap gerak gerik anak dilingkungan luar kelas.
- c) Memerlukan tanggung jawab pendidik dan sekolah atas kelancaran karya wisata dan keselamatan anak didik terutama karya wisata dengan jarak yang jauh.
- d) Kadang memerlukan biaya yang cukup mahal, jika karya wisata dengan jangka panjang dan jarak yang jauh.

Menurut Djamarah (2012:72) kelebihan metode karya wisata adalah:

- (1) Karya wisata memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
- (2) Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat.
- (3) Pengalaman serupa itu dapat lebih merangsang kreatifitas siswa.
- (4) Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan actual.

Kekurangan metode karya wisata adalah :

- (a) Fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh siswa atau sekolah.
- (b) Sangat memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang.
- (c) Memerlukan koordinasi dengan guru serta bimbingan agar tidak terjadi tumpang tindih dan waktu kegiatan selama karya wisata.
- (d) Dalam karya wisata sering unsur rekreasi menjadi lebih prioritas daripada tujuan utama, sedang unsure studinya menjadi terabaikan.
- (e) Sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan.

Menurut Sagala (2012:215) kelebihan metode karya wisata adalah:

- (1) Siswa dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beragam dari dekat.

- (2) Siswa dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta di dalam suatu kegiatan.
- (3) Siswa dapat menjawab, melihat, mendengar, mencoba atau membuktikan secara langsung.
- (4) Siswa dapat mempelajari sesuatu secara internal.

Kelemahan metode karya wisata adalah :

- (a) Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak.
- (b) Jika karya wisata sering dilakukan akan mengganggu kelancaran rencana pelajaran, apalagi jika tempat-tempat yang di kunjungi jauh dari sekolah
- (c) Kadang-kadang mendapat kesulitan dalam bidang pengangkutan.
- (d) Jika tempat yang di kunjungi itu sukar diamati, akibatnya siswa menjadi bingung dan tidak akan mencapai tujuan yang di harapkan.
- (e) Memerlukan pengawasan yang ketat
- (f) Memerlukan biaya yang relatif tinggi

Berdasarkan teori di atas disimpulkan bahwa metode karya wisata memiliki kelebihan yaitu: a) Karya wisata memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran. b) Membuat apa yang di pelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat. c) Pengajaran serupa itu dapat lebih merangsang kreatifitas siswa. Karya wisata juga memiliki kelemahan yaitu : a) Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak b) Memerlukan pengawasan yang ketat c) Memerlukan

biaya yang relatif tinggi d) sangat memerlukan perencanaan atau persiapan yang matang.

3. Hakikat Taman Kanak-kanak

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Anak merupakan generasi penerus serta investasi bagi masa depan bangsa sehingga pendidikan untuk anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap Negara. Menurut Rasyid (2012:64) anak usia dini merupakan usia emas atau the golden age yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi multi kecerdasan yang dimiliki anak. Multi kecerdasan tersebut dapat dikembangkan dengan adanya pendidikan anak usia dini. Pendidikan Anak.

NAEYC di dalamnya merumuskan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun Hartati (2015: 7). Anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan menurut Undang-Undang Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 anak usia dini adalah yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.

Anak usia Taman Kanak-kanak menurut Syaodih (2015:7) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Proses perkembangan anak TK meliputi lima aspek. Menurut Kurikulum Taman Kanak-Kanak Tahun 2010 aspek

perkembangan pada anak TK yaitu aspek nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, dan aspek sosial emosional.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Anak memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa, sangat aktif, dinamis antusias dan hampir ingin selalu tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tak pernah berhenti belajar. Anak merupakan individu yang mempunyai karakteristik tertentu. Hartati (2015: 8-11) mengatakan karakteristik anak usia dini adalah:

1) Anak bersifat egosentris

Pada anak usia dini, anak masih memikirkan egonya tanpa memikirkan orang lain. Dalam bermain pun terkadang mainannya

hanya miliknya tidak mau berbagi dengan temannya karena konsep dirinya sendiri masih kuat.

2) Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar

Sesuatu hal yang baru pasti akan membuat anak penasaran ingin tahu. Anak belajar dari pengalaman orang dewasa. Pengalaman itulah yang menjadikan anak untuk terdorong bereksplorasi, berimajinasi, serta mampu menciptakan sesuatu yang baru.

3) Anak adalah makhluk sosial

Manusia tidak dapat hidup sendiri. Dalam kehidupan bermasyarakat, anak perlu diajak untuk bersosialisasi dengan orang lain agar dewasanya nanti anak akan dengan sendirinya bersosialisasi, bekerjasama tanpa paksaan dari orang lain.

4) Anak umumnya kaya dengan fantasi.

Dunia anak adalah dunia belajar sambil bermain. Anak akan merasa senang apabila sudah bermain dengan temannya. Bermain peran adalah salah satunya. Disini anak berfantasi, memiliki imajinasi tinggi.

5) Anak bersifat unik

Setiap anak mempunyai perkembangan yang berbeda-beda di antara anak yang lainnya, dimana masing-masing memiliki bawaan, gaya belajar, minat, latar belakang kehidupan berbeda.

6) Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek

Pada umumnya anak merasa sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam waktu yang lama. Dalam kegiatan anak cenderung mengalihkan perhatian apabila tidak bisa mengerjakan tugas kecuali pembelajaran yang diberikan menyenangkan dan tidak akan membuat bosan anak.

7) Anak merupakan masa belajar yang potensial

Anak usia dini merupakan masa golden age dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek.

Berdasarkan teori tersebut maka karakteristik anak usia dini mempunyai karakteristik yang berbeda, sebagai pendidik harus dapat menstimulasi seluruh aspek perkembangan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Aisyah (2010: 14-19) karakteristik anak usia dini antara lain; a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk sosial, penjelasannya adalah sebagai berikut.

Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.

Anak usia dini suka berfantasi dan berimajinasi. Hal ini penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan suatu hal melebihi kondisi yang nyata. Salah satu khayalan anak misalnya kardus, dapat dijadikan anak sebagai mobil-mobilan. Menurut Berg, rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali hal-hal yang biasa membuatnya senang. Anak sering merasa bosan dengan satu kegiatan saja. Bahkan anak mudah sekali mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain yang dianggapnya lebih menarik. Anak yang egosentris biasanya lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dan tindakannya yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya, misalnya anak masih suka berebut mainan dan menangis ketika keinginannya tidak dipenuhi. Anak sering

bermain dengan teman-teman di lingkungan sekitarnya. Melalui bermain ini anak belajar bersosialisasi.

Apabila anak belum dapat beradaptasi dengan teman lingkungannya, maka anak akan dijauhi oleh teman-temannya. Dengan begitu anak akan belajar menyesuaikan diri dan anak akan mengerti bahwa dia membutuhkan orang lain di sekitarnya.

Pendidik perlu memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat memberikan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak. Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini Rahman (2012: 43-44) adalah sebagai berikut.

a) Usia 0-1 tahun

Perkembangan fisik pada masa bayi mengalami pertumbuhan yang paling cepat dibanding dengan usia selanjutnya karena kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari pada usia ini. Kemampuan dan keterampilan dasar tersebut merupakan modal bagi anak untuk proses perkembangan selanjutnya. Karakteristik anak usia bayi adalah sebagai berikut: 1) keterampilan motorik antara lain anak mulai berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan, 2) keterampilan menggunakan panca indera yaitu anak melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut, 3)

komunikasi sosial anak yaitu komunikasi dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi.

b) Anak Usia 2-3 tahun

Usia ini anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat pada perkembangan fisiknya. Karakteristik yang dilalui anak usia 2-3 tahun antara lain: 1) anak sangat aktif untuk mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Eksplorasi yang dilakukan anak terhadap benda yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif, 2) anak mulai belajar mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu dengan berceloteh. Anak belajar berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran, 3) anak belajar mengembangkan emosi yang didasarkan pada faktor lingkungan karena emosi lebih banyak ditemui pada lingkungan.

c) Anak usia 4-6 tahun

Anak pada usia ini kebanyakan sudah memasuki Taman Kanak-kanak. Karakteristik anak 4-6 tahun adalah: 1) perkembangan fisik, anak sangat aktif dalam berbagai kegiatan sehingga dapat membantu mengembangkan otot-otot anak, 2) perkembangan bahasa semakin baik anak mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya, 3) perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat ditunjukkan dengan rasa keingintahuan anak terhadap lingkungan sekitarnya.

Anak sering bertanya tentang apa yang dilihatnya, 4) bentuk permainan anak masih bersifat individu walaupun dilakukan anak secara bersama-sama.

d) Anak usia 7-8 tahun

Karakteristik anak usia 7-8 tahun adalah: 1) dalam perkembangan kognitif, anak mampu berpikir secara analisis dan sintesis, deduktif dan induktif (mampu berpikir bagian per bagian), 2) perkembangan sosial, anak mulai ingin melepaskan diri dari orangtuanya. Anak sering bermain di luar rumah bergaul dengan teman sebayanya, 3) anak mulai menyukai permainan yang melibatkan banyak orang dengan saling berinteraksi, 4) perkembangan emosi anak mulai berbentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian anak.

Karakteristik anak usia dini merupakan individu yang memiliki tingkat perkembangan yang relatif cepat merespon (menangkap) segala sesuatu dari berbagai aspek perkembangan yang ada. Sedangkan karakteristik anak usia dini menurut Richard D. Kellough Kuntjojo (2010:117) adalah sebagai berikut: a) egosentris, b) memiliki curiosity yang tinggi, c) makhluk sosial, d) the unique person, e) kaya dengan fantasi, f) daya konsentrasi yang pendek, g) masa belajar yang paling potensial.

Egosentris adalah salah satu sifat seorang anak dalam melihat dan memahami sesuatu cenderung dari sudut pandang dan kepentingan

diri sendiri. Anak mengira bahwa semuanya penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Melalui interaksi dengan orang lain anak membangun konsep diri sehingga anak dikatakan sebagai makhluk sosial.

Anak memiliki daya imajinasi yang berkembang melebihi apa yang dilihatnya. Anak juga memiliki daya perhatian yang pendek kecuali terhadap hal-hal yang bersifat menyenangkan bagi anak. Berbagai perbedaan yang dimiliki anak penanganan yang berbeda mendorong pada setiap anak. Pada masa belajar yang potensial ini, anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang dengan cepat.

Anak usia dini merupakan masa peka dalam berbagai aspek perkembangan yaitu masa awal pengembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, serta kognitif. Menurut Piaget Suyanto (2013: 56-72), anak memiliki 4 tingkat perkembangan kognitif yaitu tahapan sensori motorik (0-2 tahun), pra operasional konkrit (2-7 tahun), operasional konkrit (7-11 tahun), dan operasional formal (11 tahun ke atas).

Dalam tahap sensori motorik (0-2 tahun), anak mengembangkan kemampuannya untuk mengorganisasikan dan mengkoordinasikan dengan gerakan dan tindakan fisik. Anak lebih banyak menggunakan gerak reflek dan inderanya untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Pada perkembangan pra operasional, proses berpikir anak mulai lebih

jelas dan menyimpulkan sebuah benda atau kejadian walaupun itu semua berada di luar pandangan, pendengaran, atau jangkauan tangannya. Pada tahap operasional konkrit, anak sudah dapat memecahkan persoalan-persoalan sederhana yang bersifat konkrit dan dapat memahami suatu pernyataan, mengklasifikasikan serta mengurutkan. Pada tahap operasional formal, pikiran anak tidak lagi terbatas pada benda-benda dan kejadian di depan matanya. Pikiran anak terbebas dari kejadian langsung.

Dilihat dari perkembangan kognitif, anak usia dini berada pada tahap pra operasional. Anak mulai proses berpikir yang lebih jelas dan menyimpulkan sebuah benda atau kejadian walaupun itu semua berada di luar pandangan, pendengaran, atau jangkauan tangannya. Anak mampu mempertimbangkan tentang besar, jumlah, bentuk dan benda-benda melalui pengalaman konkrit. Kemampuan berfikir ini berada saat anak sedang bermain.

4. Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan perbandingan untuk membantu proses penyusunan skripsi ini perlu kiranya penulis merujuk kepada skripsi yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu :

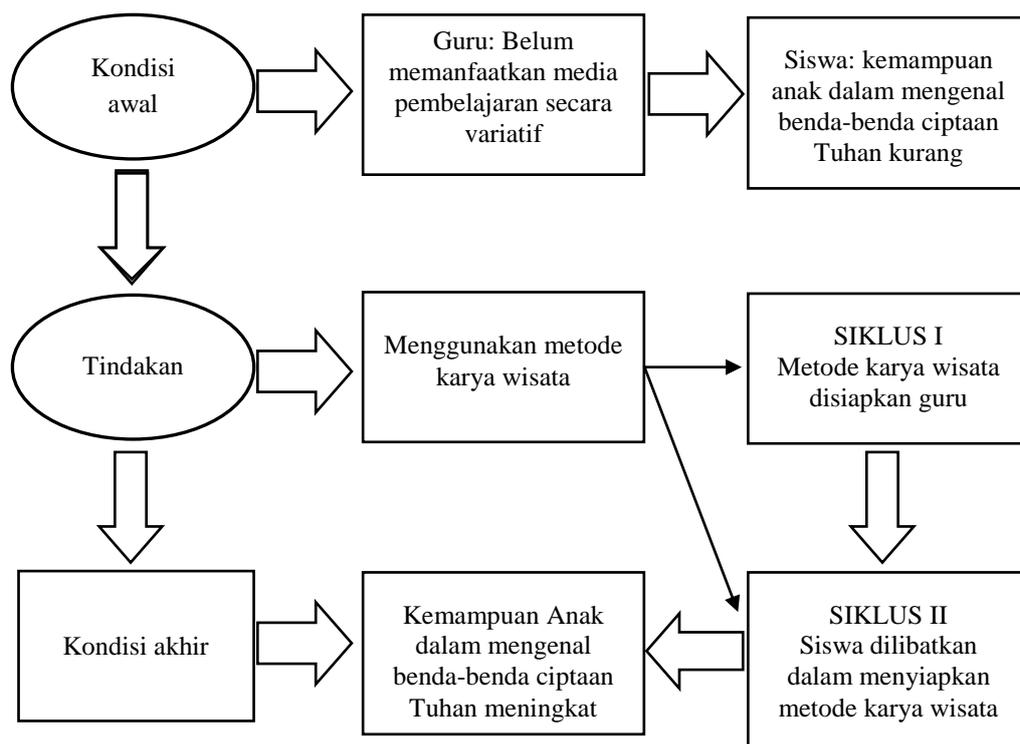
Skripsi saudara Bambang Ariyanto Universitas Negeri Jakarta yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Ciptaan Tuhan Melalui Karya Wisata”. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode karya

wisata dalam meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan anak kelompok B TK Ai-Qodim Metro Lampung terdiri dari kegiatan kunjungan. Pada siklus I kunjungan dilakukan ke Masjid Taqwa Kota Metro, Masjid Nurul Huda, Masjid Al Awwal, TPA.Ai Qodim, dan kantor kelurahan Banjarsari. Sedangkan pada siklus II kegiatan karya wisata dilakukan ke Taman Kota Metro, Perkebunan, Lingkungan di luar sekolah dan halaman sekolah. Metode karya wisata dapat meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan anak kelompok B TK Al Qodim Metro Lampung. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari hasil sebelum dilakukan tindakan, atau pra intervensi, siklus I dan siklus II yaitu kemampuan mengenal ciptaan Tuhan yang dimiliki anak kelompok B adalah sebesar 579 dengan rata-rata 35,40%, 1189 dengan rata-rata 71,40%, dan 1525 dengan rata-rata sebesar 89,90%.

Selain itu, penelitian yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal benda-benda ciptaan Allah oleh Yanti Oktaviana di TK Pertiwi I Kalirong Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 22 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak kelompok A di TK Pertiwi I. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen berupa RPP, RKM, lembar penilaian hasil karya anak, lembar observasi anak, lembar observasi guru. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah melalui siklus tindakan pembelajaran dapat ditemukan langkah-langkah yang efektif penerapan pembelajaran bermain

konstruktif untuk meningkatkan kemampuan mengenal benda-benda ciptaan Allah dan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitiannya terdapat peningkatan kemampuan mengenal benda-benda ciptaan Allah melalui permainan konstruktif terhadap hasil belajar pada siswa TK A. setelah diadakannya perbaikan pada siklus I persentase ketuntasan belajar anak meningkat menjadi 50%, pada siklus II ketuntasan belajar anak meningkat menjadi 68,18%, dan pada siklus III ketuntasan belajar anak meningkat menjadi 80,91%.

5. Kerangka Berpikir



Berdasarkan bagan di atas dijelaskan bahwa kondisi awal guru kurang memanfaatkan media yang efektif dalam pembelajaran. Tindakan yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan metode karya wisata. Metode

karya wisata pada tahap awal atau siklus I yaitu dengan media benda-benda yang disiapkan dan diarahkan guru. Namun apabila siklus I ini gagal atau belum memenuhi target peneliti akan melanjutkan siklus II yaitu hampir sama, anak melakukan metode karya wisata dengan menyiapkan sendiri medianya dan tanpa arahan dari guru. Kondisi akhir yang didapat yaitu meningkatnya jumlah anak yang dapat mengenal dan mengetahui benda-benda ciptaan Tuhan.

6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melalui karya wisata dapat meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kadilangu Tahun Ajaran 2019/2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kadilangu, tempat penulis melakukan penelitian, sehingga penulis terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penulis juga dapat mencermati jalannya penelitian secara langsung dan berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, sehingga tujuan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan dapat tercapai dengan baik.

2. Waktu

Penulis merencanakan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 antara bulan Agustus-September dimana pada saat itu merupakan awal tahun pelajaran semester 1 dan mulanya pembelajaran efektif. Adapun jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Siklus Penelitian

Kegiatan	Siklus I	Siklus II
Perencanaan	<p>a. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), materi yang diajarkan tentunya sesuai dengan kurikulum pembelajaran di Taman kanak-kanak. RPPH ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.</p> <p>b. Guru mempersiapkan lembar observasi mengenai peningkatan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan.</p> <p>c. Guru mempersiapkan sarana dan metode pembelajaran yaitu karya wisata dengan tema Alam Semesta</p> <p>d. Guru mengevaluasi kegiatan, tujuannya untuk mengetahui keadaan anak dan kesulitan anak dalam mengenal ciptaan Tuhan</p>	<p>a. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), materi yang diajarkan tentunya sesuai dengan kurikulum pembelajaran di Taman kanak-kanak. RPPH ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.</p> <p>b. Guru mempersiapkan lembar observasi mengenai peningkatan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan.</p> <p>c. Guru mempersiapkan sarana dan metode pembelajaran yaitu karya wisata dengan tema Rekreasi.</p> <p>d. Guru mengevaluasi kegiatan, tujuannya untuk mengetahui keadaan anak dan kesulitan dalam mengenal ciptaan Tuhan.</p>

Kegiatan	Siklus I	Siklus II
Pelaksanaan	<p>a. Guru menetapkan sasaran yang diprioritaskan sesuai tema yaitu Alam semesta.</p> <p>b. Guru mengadakan hubungan dan pengenalan medan karya wisata.</p> <p>c. Merumuskan program melalui karya wisata.</p> <p>d. Merumuskan program kegiatan karya wisata.</p> <p>e. Menyiapkan alat dan bahan yang di perlukan untuk karya wisata.</p> <p>f. Menetapkan tata tertib karya wisata</p> <p>g. Permintaan izin dan partisipasi orang tua.</p> <p>h. Persiapan pendidik di kelas.</p>	<p>a. Guru menetapkan sasaran yang diprioritaskan sesuai tema yaitu Rekreasi.</p> <p>b. Guru mengadakan hubungan dan pengenalan medan karya wisata.</p> <p>c. Merumuskan program melalui karya wisata.</p> <p>d. Merumuskan program kegiatan karya wisata.</p> <p>e. Menyiapkan alat dan bahan yang di perlukan untuk karya wisata.</p> <p>f. Menetapkan tata tertib karya wisata</p> <p>g. Permintaan izin dan partisipasi orang tua.</p> <p>h. Persiapan pendidik di kelas.</p>
Observasi	<p>Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di luar kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana aktivitas anak saat proses karya wisata berlangsung. Hasilnya langsung di catat di lembar observasi.</p>	<p>Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di luar kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana aktivitas anak saat proses karya wisata berlangsung. Hasilnya langsung di catat di lembar observasi.</p>

Kegiatan	Siklus I	Siklus II
Refleksi	Penulisan mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian kinerja. Apabila belum sesuai dengan indikator kinerja maka dilakukan siklus selanjutnya.	Penulisan mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian kinerja. Apabila belum sesuai dengan indikator kinerja maka tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

B. Sumber Data

Data pada dasarnya adalah fakta yang diberi nama dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini sumber data dipilih masih bersifat sementara. Sumber data yang pertama diperoleh dari guru taman kanak-kanak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kendal. Sumber data yang kedua diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah untuk memperkaya data. Sumber data yang ketiga diperoleh dari siswa sebagai obyek penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penulis akan terjun langsung kelapangan untuk melakukan pengamatan terhadap situasi dan kondisi taman kanak-kanak dan melakukan wawancara untuk menggali informasi data melalui dokumen yang ada di taman kanak-kanak, untuk lebih jelasnya berikut penulis sajikan penjabarannya :

1. Metode Observasi

Arikunto (2013: 129) Observasi adalah kegiatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Data yang digunakan yaitu data tentang kemajuan siswa. Observasi dilakukan sendiri, di dalam maupun di luar kelas. Dalam observasi peneliti akan

mencatat keadaan siswa selama proses belajar mengajar guru dan anak kedalam lembar observasi. Pada lembar observasi terdapat penilaian yang menggunakan skor berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang merupakan pengembang indikator kreativitas.

2. Metode wawancara

Fathoni (2011:105) wawancara adalah teknik pengumpulan data proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban di berikan oleh yang diwawancara.

3. Metode Dokumentasi

Hadi (2015: 110) Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, peserta didik, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan kurikulum yang diberlakukan.

4. Video

Arikunto (2010:232) berpendapat bahwa video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Biasanya menggunakan film seluloid, sinyal elektronik, atau media digital. Video juga bisa dikatakan sebagai gabungan gambar-gambar mati yang dibaca berurutan dalam suatu waktu dengan kecepatan tertentu. Gambar-gambar yang disambung tersebut dinamakan frame dan kecepatan pembacaan gambar disebut dengan frame rate.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrument yang berupa dokumentasi dan lembar observasi. Instrument dokumentasi berupa data anak (nama dan jenis kelamin), foto-foto kegiatan anak yang menggunakan kegiatan bermain jaring laba-laba, perangkat pembelajaran berupa kurikulum, silabus, Rencana Kegiatan Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Kegiatan Harian (RPPH).

Tabel 3.2. Instrumen Penelitian

Indikator	Instrumen	Kegiatan
(NAM 1.1) Mengenal benda-benda ciptaan Tuhan	Menyebutkan benda-benda di lingkungan sekitar	Anak bisa menyebutkan benda-benda di sekitar sekolah
		Anak mampu memahami perbedaan benda-benda ciptaan Tuhan dengan yang tidak
	Mengetahui buah-buahan ciptaan Tuhan	Anak bisa menyebutkan buah-buahan yang ada di perkebunan
		Anak mampu memahami perbedaan buah-buahan ciptaan Tuhan
	Mengetahui binatang yang ada di kebun binatang	Anak bisa menyebutkan binatang yang ada di kebun binatang
		Anak bisa menyebutkan binatang yang ada di kebun binatang meski tidak keseluruhan

Keterangan:

1. Belum Berkembang
2. Mulai Berkembang
3. Berkembang Sesuai Harapan
4. Berkembang Sangat Baik

Kemampuan kecerdasan Anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri diukur dengan menggunakan analisis kualitatif yang merupakan bentuk angka dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

Keterangan: P = Presentase yang diharapkan

F = Hal yang dicapai anak didik

N = Jumlah anak didik

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Ada berbagai macam triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Data

Merupakan penilaian keabsahan data dengan menggunakan beberapa sumber yang telah diperoleh, yaitu bersumber dari guru dan siswa.

b. Triangulasi Metode

Merupakan penelitian keabsahan data dengan menggunakan beberapa metode yang telah diperoleh, yaitu dengan metode observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi Alat

Dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi

Tabel 3.3. Rubrik Lembar Observasi Aktivitas Anak

No	Indikator	Item	Deskriptor	Kriteria	Skor
1	Menyebutkan benda-benda di lingkungan sekitar	Anak bisa menyebutkan benda-benda di sekitar sekolah	Anak bisa menyebutkan benda-benda di sekitar sekolah	Berkembang sangat baik	4
			Anak bisa menyebutkan benda-benda di sekitar sekolah meski tidak memperhatikan keseluruhan	Berkembang Sesuai Harapan	3
			Anak bisa menyebutkan, namun tidak merata	Mulai Berkembang	2
			Anak belum bisa menyebutkan benda-benda di sekitar sekolah	Belum Berkembang	1

No	Indikator	Item	Deskriptor	Kriteria	Skor
		Anak mampu memahami perbedaan benda-benda ciptaan Tuhan dengan yang tidak	Anak bisa menyebutkan buah-buahan yang ada di perkebunan	Berkembang sangat baik	4
			Anak bisa menyebutkan buah-buahan yang ada di perkebunan, meski tidak keseluruhan	Berkembang Sesuai Harapan	3
			Anak bisa menyebutkan buah-buahan namun tidak merata	Mulai Berkembang	2
			Anak belum bisa menyebutkan buah-buahan yang ada di perkebunan	Belum Berkembang	1

No	Indikator	Item	Deskriptor	Kriteria	Skor
2	Mengetahui buah-buahan ciptaan Tuhan	Anak bisa menyebutkan buah-buahan yang ada di perkebunan	Anak bisa menyebutkan binatang yang ada di kebun binatang	Berkembang sangat baik	4
			Anak bisa menyebutkan binatang yang ada di kebun binatang meski tidak keseluruhan	Berkembang Sesuai Harapan	3
			Anak bisa menyebutkan binatang yang ada di kebun binatang namun tidak merata	Mulai Berkembang	2
			Anak belum bisa menyebutkan binatang yang ada di kebun binatang	Belum Berkembang	1

No	Indikator	Item	Deskriptor	Kriteria	Skor
		Anak mampu memahami perbedaan buah-buahan ciptaan Tuhan	Anak bisa menyebutkan benda-benda di sekitar sekolah	Berkembang sangat baik	4
			Anak bisa menyebutkan benda-benda di sekitar sekolah meski tidak memperhatikan keseluruhan	Berkembang Sesuai Harapan	3
			Anak bisa menyebutkan, namun tidak merata	Mulai Berkembang	2
			Anak belum bisa menyebutkan benda-benda di sekitar sekolah	Belum Berkembang	1
3	Mengetahui binatang yang ada di kebun binatang	Anak bisa menyebutkan binatang yang ada di kebun binatang	Anak bisa menyebutkan buah-buahan yang ada di perkebunan	Berkembang sangat baik	4

No	Indikator	Item	Deskriptor	Kriteria	Skor
			Anak bisa menyebutkan buah-buahan yang ada di perkebunan, meski tidak keseluruhan	Berkembang Sesuai Harapan	3
			Anak bisa menyebutkan buah-buahan namun tidak merata	Mulai Berkembang	2
			Anak belum bisa menyebutkan buah-buahan yang ada di perkebunan	Belum Berkembang	1
		Anak bisa menyebutkan binatang yang ada di kebun binatang meski tidak keseluruhan	Anak bisa menyebutkan binatang yang ada di kebun binatang	Berkembang sangat baik	4

No	Indikator	Item	Deskriptor	Kriteria	Skor
			Anak bisa menyebutkan binatang yang ada di kebun binatang meski tidak keseluruhan	Berkembang Sesuai Harapan	3
			Anak bisa menyebutkan binatang yang ada di kebun binatang namun tidak merata	Mulai Berkembang	2
			Anak belum bisa menyebutkan binatang yang ada di kebun binatang	Belum Berkembang	1

E. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data penelitian tindakan kelas menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan kemampuan mengenal benda ciptaan Tuhan melalui metode karyawisata yang telah dilakukan. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan seberapa besar peningkatan kemampuan anak dalam mengetahui benda ciptaan Tuhan setelah adanya tindakan dengan

memberikan skor (1,2,3,4). Analisis dilakukan berasal dari data observasi aktifitas anak ketika kegiatan pembelajaran mengenal benda-benda ciptaan Tuhan menggunakan metode karya wisata. Data-data tersebut dianalisis dari siklus satu dan siklus dua untuk dibandingkan perolehan nilai rata-ratanya. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif persentasi, yang dikelompokkan dalam 4 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Skoring bahasa

No.	Kriteria	skor	Penafsiran
1	Belum Berkembang (1)	1-25	Perkembangan kecerdasan mengetahui ciptaan Tuhan dalam kategori rendah
2	Mulai Berkembang (2)	26-50	Perkembangan kecerdasan mengetahui ciptaan Tuhan dalam kategori sedang
3	Berkembang Sesuai Harapan (3)	51-75	Perkembangan kecerdasan mengetahui ciptaan Tuhan dalam kategori tinggi
4	Berkembang sangat Baik (4)	76-100	Perkembangan kecerdasan mengetahui ciptaan Tuhan dalam kategori sangat tinggi

Sumber: Purwanto (2012 : 119)

Hasil observasi dari aspek guru dan siswa dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Dari Tabel di atas, hasil belajar anak di TK Aisyiyah Buntanul Athfal Kadilangu kangkung Kendal menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1. 1 (Belum Berkembang) : Perkembangan kecerdasan anak mengenal ciptaan Tuhan belum berkembang.

2. 2 (Mulai Berkembang) : Perkembangan kecerdasan anak mengenal ciptaan Tuhan mulai berkembang.
3. 3 (Berkembang Sesuai Harapan) : Perkembangan kecerdasan anak mengenal ciptaan Tuhan berkembang sesuai harapan.
4. 4 (Berkembang Sangat Baik) : Perkembangan kecerdasan anak mengenal ciptaan Tuhan berkembang sangat baik.

F. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan. Adapun indikator keberhasilannya yakni:

1. Guru dapat mengelola proses pembelajaran melalui kegiatan metode karya wisata untuk meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan pada kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kadilangu Kangkung Kendal.
2. Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kadilangu Kangkung Kendal setelah mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan kegiatan karya wisata dengan pembelajaran mengenal ciptaan Tuhan menjadi lebih baik. Ditandai dengan anak mencapai kriteria berkembang sangat baik, banyak anak mencapai skor 75%, dalam penafsiran perkembangan kecerdasan mengenal ciptaan Tuhan kategori berkembang sangat baik di lembar observasi.

Dalam PTK ini yang akan dilihat adalah indikator kinerjanya, menurut Purwanto (2012 : 119) maka diperlukan indikator sebagai berikut :

Tabel 3.5 Prosentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi

Taraf keberhasilan	Kriteria
76% - 100%	Berkembang sangat baik
51% - 75%	Berkembang Sesuai harapan
26% - 50%	Mulai berkembang
0% - 25%	Belum berkembang

Berikut ini rubrik kegiatan pengamatan atau observasi meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan melalui metode karya wisata :

Tabel 3.6 Rubrik Observasi Mengenal ciptaan Tuhan

No	Kriteria	Skor	Deskripsi	Indikator
1.	Menyebutkan benda-benda di lingkungan sekitar	4	Anak bisa menyebutkan benda-benda di sekitar sekolah	Jika anak mampu menyebutkan menyebutkan benda-benda di sekitar sekolah dengan benar
		3	Anak bisa menyebutkan benda-benda di sekitar sekolah meski tidak memperhatikan keseluruhan	Jika anak hanya bisa menyebutkan dua benda
		2	Anak bisa menyebutkan, namun tidak merata	Jika anak mulai bisa menyebutkan benda-benda

No	Kriteria	Skor	Deskripsi	Indikator
		1	Anak belum bisa menyebutkan benda-benda di sekitar sekolah	Jika anak tidak mampu menyebutkan atau hanya bisa menyebutkan satu benda, khususnya pada saat penerapan metode karya wisata
2.	Mengetahui buah-buahan ciptaan Tuhan	4	Anak bisa menyebutkan buah-buahan yang ada di perkebunan	Jika anak dapat menyebutkan buah-buahan dengan benar sesuai dengan apa yang telah ditentukan pada saat penerapan metode karya wisata berlangsung.
		3	Anak bisa menyebutkan buah-buahan yang ada di perkebunan, meski tidak keseluruhan	Jika anak dapat Menyebutkan buah-buahan dengan benar tapi masih dengan bantuan selama penerapan metode karya wisata berlangsung.
		2	Anak bisa menyebutkan buah-buahan namun tidak merata	Jika anak mulai bisa menyebutkan nama buah-buahan yang dijumpai
		1	Anak belum bisa menyebutkan buah-buahan yang ada di perkebunan	Jika anak tidak dapat Menyebutkan nama buah-buahan yang ada di perkebunan dengan benar selama penerapan metode karya wisata berlangsung.
3	Mengetahui binatang yang ada di kebun binatang	4	Anak bisa menyebutkan binatang yang ada di kebun binatang	Jika anak dapat menyebutkan binatang yang ada di kebun binatang dengan benar sesuai dengan apa yang telah ditentukan pada saat penerapan metode karya wisata berlangsung.

No	Kriteria	Skor	Deskripsi	Indikator
		3	Anak bisa menyebutkan binatang yang ada di kebun binatang meski tidak keseluruhan	Jika anak dapat Mentionkan nama binatang dengan benar tapi masih dengan bantuan selama penerapan metode karya wisata berlangsung.
		2	Anak bisa menyebutkan binatang yang ada di kebun binatang namun tidak merata	Jika anak mulai bisa menyebutkan nama binatang yang dijumpai
		1	Anak belum bisa menyebutkan binatang yang ada di kebun binatang	Jika anak tidak dapat Mentionkan nama binatang yang ada di kebun binatang dengan benar selama penerapan metode karya wisata berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal Penelitian

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum pelaksanaan tindakan penelitian adalah mengetahui kondisi awal anak dengan melakukan observasi awal atau pra tindakan. Kegiatan pra tindakan dilakukan pada bulan Oktober 2021. Hal yang diamati dalam pra tindakan ini adalah meningkatkan sikap kerjasama pada anak kelompok bermain. Pada kegiatan pra tindakan, tema pembelajaran adalah rekreasi. Terdapat 4 kegiatan pada kegiatan inti, peneliti hanya memfokuskan pengamatan pada kemampuan mengenal ciptaan Tuhan.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu, guru dalam mengajarkan meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan menggunakan skala yang kecil. Guru mengajak anak untuk bersama-sama melihat pemandangan. Anak terlihat bosan dan guru tidak dapat mengetahui pasti apakah semua anak mengetahui arti mengenal ciptaan Tuhan atau hanya ikut-ikutan temannya. Hal tersebut terlihat pada saat anak menyebutkan ciptaan Tuhan sambil melihat temannya tidak melihat pemandangan yang ditunjukkan oleh guru. Dari hasil pengamatan awal diperoleh data kemampuan anak sebagai berikut:

a. PRA SIKLUS

Alasan inilah yang mendorong peneliti untuk lebih menekankan pengetahuan tentang mengenal ciptaan Tuhan pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal kendal, namun dikarenakan masih dalam masa pandemik Covid-19 peneliti hanya meneliti pada 6 anak untuk meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan. Hasil pembelajaran pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Belajar Anak Secara Individu Pada Pra Siklus

No	Nama Anak	Indikator			Kriteria
		I	II	III	
1.	Rassel	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	Hana	BSH	BSH	BSH	BSH
3.	Elmira	BB	BB	BB	BB
4.	Diva	BB	MB	MB	MB
5.	Veybru	BB	BB	BB	BB
6.	Arkanu	MB	MB	MB	MB

Keterangan indikator :

- I. Anak mampu mengerti aturan main dalam mengenal ciptaan Tuhan dengan metode karya wisata.
- II. Anak paham dalam mengenal ciptaan Tuhan dengan berkaryawisata.
- III. Anak paham dan mentaati aturan main serta mengajak/mengingatkan temannya untuk mengenal ciptaan Tuhan dengan benar.

Keterangan nilai :

BSB : Berkembang Sangat Baik (76% - 100%)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (51% - 75%)

MB : Mulai Berkembang (26% - 50%)

BB : Belum Berkembang (0% - 25%)

Tabel 4.2
Persentase Hasil Belajar Pra Siklus

Kategori	Jumlah Anak	Persentase %
BSB	0	0%
BSH	2	33,3%
MB	2	33,3%
BB	2	33,3%
Jumlah	6	100%

Dari penelitian yang dilakukan pada 6 anak dalam pra siklus diperoleh hasil bahwa anak yang masuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0 anak atau 0%, kemudian kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 anak atau 33,3%, dan yang kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 anak atau 33,3%, dan kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 anak atau 33,3%.

PERTEMUAN KE-1

Hari/Tanggal : Senin, 4 Oktober 2021

Dengan judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Ciptaan Tuhan Melalui Metode Karya Wisata Pada Kelompok B DI TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kadilangu Kangkung Kendal Tahun Pelajaran 2021/2022

1. Guru membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sesuai dengan tema rekreasi di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kendal .
2. Guru memperkenalkan media yang digunakan yaitu karya wisata pada anak.
3. Guru mengajak anak-anak untuk menyebutkan masing-masing ciptaan Tuhan yang dilihat.
4. Guru memberikan penjelasan kegiatan pertama mengenal ciptaan Tuhan dengan berkaryawisata di lingkungan sekitar.
5. Guru mengajak anak-anak untuk melaksanakan permainan.

Pada pelaksanaan kegiatan anak terlihat antusias untuk mengenal benda-benda ciptaan Tuhan menyebutkan benda-benda disekitarnya. Anak bermain dengan semangat pada waktu guru mengajak berkeliling di lingkungan sekitar dan menunjukkan benda-benda ciptaan Tuhan, lalu guru menanyai kepada masing-masing anak apa yang bisa dirasakan dari ciptaan Tuhan. Setelah

semua anak menyebutkan benda-benda ciptaan Tuhan disekitar, anak-anak diajak masuk kekelas untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya. Pertemuan pra siklus, Kegiatan meningkatkan kemampuan mengenal benda-benda ciptaan Tuhan dengan berkarya wisata berjalan dengan lancar.



Gambar 1
Kegiatan guru menjelaskan metode karya wisata pada anak

PERTEMUAN KE-2

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Oktober 2021

Dengan judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Ciptaan Tuhan Melalui Metode Karya Wisata Pada Kelompok B DI TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kadilangu Kangkung Kendal Tahun Pelajaran 2021/2022

Sebelum anak-anak masuk kelas terlebih dahulu anak berbaris di depan kelas sambil menyanyikan lagu neng-neng-neng dilanjutkan berhitung, lalu anak masuk ke kelas untuk berdo'a, bernyanyi dan bercakap-cakap tentang tema hari ini. Kemudian guru menjelaskan bahwa kita akan mengenal benda-benda ciptaan Tuhan dengan berkarya wisata. Pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Guru mengajak anak untuk keluar kelas dan berbaris dengan rapi.
2. Guru mengajak anak-anak untuk berjalan-jalan dilingkungan sekitar.
3. Guru menanyakan pada anak secara bergantian apa nama benda ciptaan Tuhan yang ditunjukkan guru kepada anak-anak tersebut.
4. Setelah permainan selesai anak-anak diajak kembali dan masuk kelas untuk melakukan kegiatan selanjutnya.



Gambar 2
Anak-anak melihat benda-benda ciptaan Tuhan

PERTEMUAN KE-3

Hari/Tanggal : Jum'at, 8 Oktober 2021

Dengan judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Ciptaan Tuhan Melalui Metode Karya Wisata Pada Kelompok B DI TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kadilangu Kangkung Kendal Tahun Pelajaran 2021/2022

Sebelum kegiatan awal anak berbaris didepan kelas sambil bernyanyi dan berhitung bersama-sama, setelah itu anak masuk kekelas berdo'a dan bercakap-cakap kegiatan yang akan dilakukan anak hari ini.

Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu mengenal benda-benda ciptaan Tuhan dengan berkarya wisata. Indikator yang akan dinilai adalah mengenal benda-benda ciptaan Tuhan melalui kegiatan berkarya wisata. Berikut ini merupakan langkah-langkahnya:

1. Guru mengajak anak kehalaman sekolah dan berbaris dengan rapi tidak lari dan dorong-dorongan.
2. Guru mengajak anak untuk berjalan-jalan keliling lingkungan sekitar.
3. Guru membagikan menunjuk anak-anak untuk bergantian menunjukkan dan menyebutkan nama-nama benda ciptaan Tuhan yang ada dihadapannya.

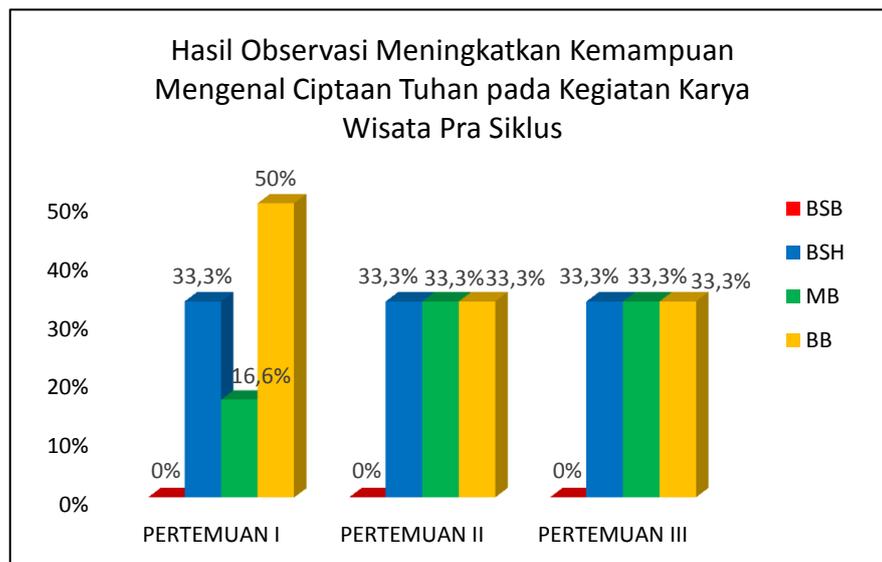
4. Setelah permainan selesai, anak-anak kembali dan masuk ke kelas dengan rapi melanjutkan kegiatan selanjutnya.



Gambar 3
Anak-anak menyebutkan bagian-bagian pohon jagung ciptaan Tuhan

Tabel 4.3
Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Mengenal Ciptaan Tuhan
Pada Kegiatan Karya Wisata Pra Siklus

No	Penilaian	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
		Jml Anak	Prosent (%)	Jml Anak	Prosent (%)	Jml Anak	Prosent (%)
1	BSB	0	0%	0	0%	0	0%
2	BSH	2	33,3%	2	33,3%	2	33,3%
3	MB	1	16,6%	2	33,3%	2	33,3%
4	BB	3	50,0%	2	33,3%	2	33,3%



Grafik 4.1

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Benda-benda Ciptaan Tuhan Pra Siklus

b. SIKLUS I

Pelaksanaan penelitian meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan melalui metode karya wisata di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kendal dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan dan dilaksanakan sesuai dengan tema pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang diuraikan sebagai berikut :

Siklus I dilaksanakan 3x pertemuan pada bulan Oktober 2021. Pada siklus I peneliti berupaya meningkatkan kemampuan Meningkatkan mengenal ciptaan Tuhan melalui metode karya wisata. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi

tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang diuraikan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Pada proses perencanaan dilakukan tindakan sebagai persiapan yaitu mempersiapkan di rumah dan media pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode sikap kerjasama dengan tema kebutuhanku. Teman sejawat sebagai kolaborator dalam penelitian ini bertindak membantu mengamati aktifitas guru dan anak selama pembelajaran berlangsung.

Tindakan dalam perencanaan pada siklus I meliputi :

- a) Peneliti dan kolaborator merencanakan metode meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan.
- b) Merancang RPPH sebagai pedoman didalam proses pembelajaran kelas.
- c) Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam metode meningkatkan mengenal ciptaan Tuhan.
- d) Menyusun lembar observasi.
- e) Menyusun lembar penilaian tiap siklus.
- f) Menyiapkan pendokumentasian.

2) Pelaksanaan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana kegiatan yang telah disusun peneliti sebelumnya. Urutan pelaksanaan sesuai

dengan rencana kegiatan pembelajaran. Siklus I dilaksanakan 3x pertemuan pada tanggal 11, 13, 15 bulan Oktober 2021. Adapun pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal

- (1) Peneliti memimpin do'a bersama.
- (2) Peneliti mencatat kehadiran anak.
- (3) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- (1) Peneliti membuka pelajaran
- (2) Peneliti menjelaskan tentang aturan main selama bermain
- (3) Peneliti mulai mengenalkan benda-benda ciptaan Tuhan dengan media berkarya wisata dengan tema rekreasi.
- (4) Peneliti menunjukkan benda-benda ciptaan Tuhan melalui berkarya wisata.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Peneliti menanyakan kembali pada anak yang sudah dipelajari selama kegiatan permainan.
- (2) Peneliti mengevaluasi sikap anak selama bermain.
- (3) Peneliti menganalisa nilai pada kemampuan anak dalam meningkatkan mengenal ciptaan Tuhan.

(4) Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan belajar.

3) Pengamatan

Kinerja guru yang diamati adalah kompetensi guru menyiapkan RPPH, mengkondisikan anak, memberikan apersepsi, memberikan penjelasan tentang peningkatan sikap kerjasama, memberikan contoh bermain dan membuat sebuah bangunan dari balok, mengajak anak untuk berinteraksi dan bermain secara aktif, mengulas kegiatan, memberikan penilaian.

PERTEMUAN KE-1

Hari/Tanggal : Senin, 11 Oktober 2021

Dengan judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Ciptaan Tuhan Melalui Metode Karya Wisata Pada Kelompok B DI TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kadilangu Kangkung Kendal Tahun Pelajaran 2021/2022

- a. Guru membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sesuai dengan tema rekreasi di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kendal
- b. Guru memperkenalkan media yang digunakan yaitu berkarya wisata pada anak.
- c. Guru mengajak anak-anak untuk menyebutkan masing-masing ciptaan Tuhan

- d. Guru memberikan penjelasan kegiatan pertama meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan melalui karya wisata.
- e. Guru mengajak anak-anak ke lingkungan sekolah untuk melaksanakan kegiatan karya wisata.

Pada pelaksanaan kegiatan anak terlihat antusias untuk mengikuti kegiatan karya wisata. Anak bermain dengan semangat pada waktu guru mengajak keluar ruangan dan jalan-jalan di lingkungan sekolah, lalu guru menunjukkan ciptaan Tuhan kepada masing-masing anak. Setelah itu guru menanyakan satu persatu pada anak tentang ciptaan Tuhan yang dilihat dan dirasakannya. Setelah permainan selesai, anak-anak diajak masuk ke kelas untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya. Pertemuan pertama siklus I, Kegiatan meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan melalui karya wisata berjalan dengan lancar.



Gambar 4
Kegiatan guru mengenalkan tempat wisata

PERTEMUAN KE-2

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Oktober 2021

Dengan judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Ciptaan Tuhan Melalui Metode Karya Wisata Pada Kelompok B DI TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kadilangu Kangkung Kendal Tahun Pelajaran 2021/2022

Sebelum anak-anak masuk kelas terlebih dahulu anak berbaris didepan kelas sambil menyanyikan lagu neng-neng-neng dilanjutkan berhitung, lalu anak masuk ke kelas untuk berdo'a, bernyanyi dan bercakap-cakap tentang tema hari ini. Kemudian guru menjelaskan bahwa kita akan berkarya wisata lagi di kebun binatang. Pelaksanaannya sebagai berikut:

- a) Guru mengajak anak untuk duduk.
- b) Guru membagikan balok kepada masing-masing anak.
- c) Guru menanyakan pada anak secara bergantian apa saja ciptaan Tuhan yang dapat dilihat dan dinikmati anak dengan tema rekreasi.
- d) Anak-anak menunjuk dan menyebutkan nama-nama hewan yang dilihatnya.
- e) Setelah permainan selesai anak-anak diajak kembali ke sekolah dan masuk kelas untuk melakukan kegiatan selanjutnya.



Gambar 5

Anak-anak menunjukkan dan menyebutkan nama hewan yang dilihatnya

PERTEMUAN KE-3

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 oktober 2021

Dengan judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal
Ciptaan Tuhan Melalui Metode Karya Wisata
Pada Kelompok B DI TK Aisyiyah Bustanul
Athfal Kadilangu Kangkung Kendal Tahun
Pelajaran 2021/2022

Sebelum kegiatan awal anak berbaris didepan kelas sambil bernyanyi dan berhitung bersama-sama, setelah itu anak masuk ke kelas berdo'a dan bercakap-cakap kegiatan yang akan dilakukan anak hari ini.

Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan melalui karya wisata. Indikator yang akan dinilai

adalah anak menunjukkan dan menyebutkan ciptaan Tuhan dari kegiatan berkarya wisata. Berikut ini merupakan langkah-langkahnya:

- a) Guru mengajak anak ke halaman sekolah dengan rapi tidak lari dan dorong-dorongan.
- b) Guru mengajak anak untuk keliling dilingkungan sekolah.
- c) Guru menanya pada anak secara bergantian apa saja ciptaan Tuhan yang dapat dilihat dan dinikmati anak dengan tema rekreasi.
- d) Setelah permainan selesai, anak-anak masuk ke kelas dengan rapi melanjutkan kegiatan selanjutnya.



Gambar 6
Anak melihat binatang buas harimau ciptaan Tuhan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan teman sejawat untuk mengetahui keberhasilan peneliti dalam proses

belajar mengajar untuk meningkatkan sikap kerjasama pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi observasi kinerja guru siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Kemampuan membuka proses pembelajaran	✓			
2.	Kemampuan guru menyampaikan materi	✓			
3.	Kemampuan guru menggunakan metode karya wisata		✓		
4.	Kemampuan guru memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran	✓			
5.	Membimbing anak untuk meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan		✓		
6.	Kemampuan guru membangun komunikasi dengan anak (berinterakaksi)			✓	
7.	Kemampuan Guru menumbuhkan partisipasi aktif anak		✓		
8.	Kemampuan guru memberikan tugas		✓		
9.	Kemampuan guru memberikan penilaian		✓		
10.	Kemampuan guru melakukan evaluasi		✓		
11.	Kemampuan guru membuat kesimpulan hasil belajar		✓		
12.	Kemampuan guru menutup pelajaran		✓		
Jumlah		3	8	1	0
Jumlah keseluruhan		12	24	2	0
Persentase $(38:48) \times 100 = 79,17$ (Berkembang Sangat Baik)					

Keterangan	Interval
BSB = Berkembang sangat baik	(skor 4) 76-100
BSH = Berkembang sesuai harapan	(skor 3) 51-75
MB = Mulai Berkembang	(skor 2) 26-50
BB = Belum berkembang	(skor 1) 0-25

Berdasarkan hasil pengamatan kinerja guru dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja guru pada siklus I ini termasuk dalam kategori Berkembang sesuai harapan, hal ini dapat dilihat pada kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi, melaksanakan penilaian, sikap terhadap anak didik dan penampilan guru dalam mengajar sudah baik. Kompetensi guru menyiapkan RPPH, menyiapkan anak, memberikan apersepsi, menjelaskan materi pembelajaran, menggunakan dan mengatur alat peraga, mengulas kegiatan dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami anak termasuk kategori berkembang sesuai harapan, sedangkan kemampuan guru dalam mengkondisikan anak dan mengarahkan anak dalam kegiatan permainan cukup baik. Oleh karena itu guru berupaya memperbaiki kinerjanya dengan membuat perencanaan yang lebih matang untuk tercapainya keberhasilan guru dalam pembelajaran pada siklus II.

a. Aktivitas Anak

Aktivitas anak yang diamati oleh peneliti adalah rasa antusias anak, perhatian anak pada media pembelajaran, keaktifan anak, motivasi, dan kemampuan interaksi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti bersama teman sejawat, bahwa keaktifan anak ketika proses pembelajaran berlangsung pada siklus I sudah cukup

baik. Hal ini dapat dilihat pada keaktifan anak mendengarkan penjelasan materi dan perhatian anak ketika guru memberikan contoh dan mempraktikannya sudah baik, ketertarikan anak pada media pembelajaran, keaktifan anak bertanya, menjawab pertanyaan dan kemampuan anak melaksanakan aturan sudah cukup baik. Namun hasil belajar yang diraih pada siklus I belum sesuai dengan harapan peneliti. Hasil pengamatan aktivitas anak pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Rekapitulasi observasi keaktifan anak pada siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Antusias anak dalam kegiatan belajar			✓	
2.	Perhatian anak pada penjelasan guru		✓		
3.	Antusias anak dalam mengikuti permainan	✓			
4.	Perhatian anak mendengarkan penjelasan guru		✓		
5.	Ketertarikan anak pada materi pembelajaran	✓			
6.	Ketertarikan anak dengan media pembelajaran			✓	
7.	Keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan permainan		✓		
8.	Partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		✓		
9.	Kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan				✓
10.	Keaktifan anak dalam mengikuti intruksi dari guru		✓		
Jumlah		2	5	2	1
Jumlah keseluruhan		8	15	4	1
Persentase $(28 : 40) \times 100 = 70$ (Berkembang Sesuai Harapan)					

Keterangan	Interval
BSB = Berkembang sangat baik	(skor 4) 76-100
BSH = Berkembang sesuai harapan	(skor 3) 51-75
MB = Mulai Berkembang	(skor 2) 26-50
BB = Belum berkembang	(skor 1) 0-25

b. Hasil Belajar

Hasil penilaian guru dan kolaborator berdasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap pembelajaran upaya meningkatkan mengenal ciptaan Tuhan melalui metode karya wisata di kelompok B TK Aisyah Bustanul Athfal kendal pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Observasi Peningkatan kemampuan
menenal ciptaan Tuhan Siklus I

No	Nama Anak	Indikator			Kriteria
		I	II	III	
1.	Rasssel	BSB	BSB	BSB	BSB
2.	Hana	BSH	BSB	BSB	BSB
3.	Elmira	MB	MB	MB	MB
4.	Diva	BSH	BSB	BSB	BSB
5.	Veybru	MB	BSH	BSH	BSH
6.	Arkanu	BSH	BSH	BSH	BSH

Keterangan indikator :

- I. Anak mampu mengerti aturan main dalam mengenal ciptaan Tuhan dengan metode karya wisata.
- II. Anak paham dalam mengenal ciptaan Tuhan dengan berkaryawisata.

III. Anak paham dan mentaati aturan main serta mengajak/mengingatkan temannya untuk mengenal ciptaan Tuhan dengan benar.

Keterangan nilai :

BSB : Berkembang Sangat Baik (76% - 100%)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (51% -75%)

MB : Mulai Berkembang (26% - 50%)

BB : Belum Berkembang (0% - 25%)

Persentase hasil belajar anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan pada permainan balok pada siklus I dapat dilihat pada tabel persentase hasil belajar anak berikut :

Tabel 4.7
Persentase hasil belajar peningkatan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan siklus I

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
BSB	3	50,0%
BSH	2	33,3%
MB	1	16,6%
BB	0	0%
Jumlah	6	100%

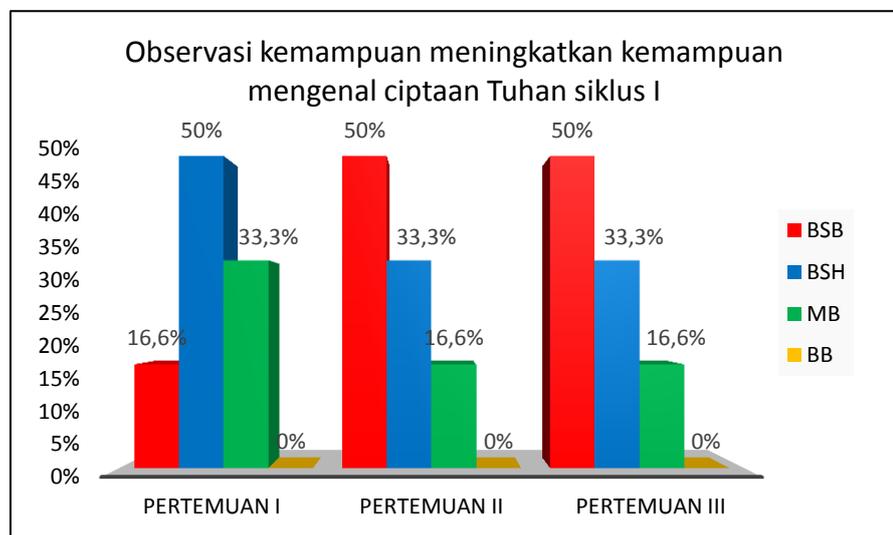
Pada siklus I diperoleh hasil bahwa anak yang termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 3 anak atau 50,0%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 anak atau 33,3%, Mulai Berkembang

(MB) sebanyak 1 anak atau 16,6%, dan yang Belum Berkembang (BB) 0 anak atau 0%.

Berdasarkan tabel persentase hasil belajar pada siklus I dapat ditampilkan dalam diagram berikut:

Tabel 4.8
Observasi kemampuan meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan siklus I

No	Penilaian	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
		Jml Anak	Prosent (%)	Jml Anak	Prosent (%)	Jml Anak	Prosent (%)
1	BSB	1	16,6%	3	50,0%	3	50,0%
2	BSH	3	50,0%	2	33,3%	2	33,3%
3	MB	2	33,3%	1	16,6%	1	16,6%
4	BB	0	0%	0	0%	0	0%



Grafik 4.2
Kemampuan meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan siklus I

Berdasarkan hasil observasi, pada siklus I diperoleh data kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan

mengenal ciptaan Tuhan termasuk kategori mulai berkembang. Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan pada anak. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I yaitu upaya meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan ada pada kategori berkembang sesuai harapan, oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran, karena secara klasikal belum mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu 75%, sehingga masih diperlukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I maka diperoleh data bahwa pada siklus I tingkat keaktifan anak dan guru termasuk dalam kategori berkembang sangat baik. Dari pengamatan yang dilakukan pada siklus I anak yang mulai mampu meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan dengan benar sebanyak 3 anak atau 50,0%. Keberhasilan pada siklus I mencapai 50,0%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan dalam kategori mulai berkembang, oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

c. Refleksi tindakan siklus I

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu siklus. Guru dan peneliti melaksanakan analisis terhadap hasil pengamatan yang dilakukan. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti dan kolaborator membahas hal-hal apa saja yang menjadi masalah dan kendala pada pelaksanaan siklus I. Kemudian guru dan peneliti mencari solusi terhadap kekurangan dan permasalahan tersebut untuk perbaikan pada siklus II. Hal ini dilakukan agar dapat terjadi peningkatan dalam meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi peneliti dan kolaborator diperoleh hal-hal yang menjadi hambatan atau kendala pada tindakan siklus I, antara lain:

- 1) Guru dalam menjelaskan metode karya wisata terlalu cepat, hal ini mengakibatkan anak kurang memahami kegiatan dan ketika pelaksanaan banyak anak yang masih bingung.
- 2) Ada beberapa anak yang masih bingung dan membutuhkan bantuan dalam mengikuti kegiatan karya wisata.

3) Beberapa anak juga masih bingung dan membutuhkan bantuan guru dalam mengikuti kegiatan karya wisata.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I masih terdapat banyak kekurangannya, sehingga perlu dilakukan perbaikan yang diharapkan pada tindakan siklus II dapat berhasil. Oleh karena itu, direncanakan beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan pada tindakan siklus II.

Langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan penjelasan dengan lebih terperinci dan tidak terlalu cepat pada anak, sehingga anak dapat memahami penjelasan yang disampaikan guru.
- 2) Guru menunjukkan ciptaan Tuhan dengan metode karya wisata pada setiap pertemuan, sehingga anak tidak bingung pada saat pelaksanaan kegiatan dan waktu tidak banyak terbuang.
- 3) Anak yang belum dapat mengikuti kegiatan karya wisata dan menyebutkan ciptaan Tuhan diberikan motivasi dan bimbingan yang lebih agar dapat berhasil.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan, meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan melalui metode karya wisata pada anak Kelompok B TK Aisyah Bustanul Athfal

Kendal belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan meningkatkan sikap kerjasama melalui bermain balok dilanjutkan pada siklus II dan dilakukan perbaikan agar tercapai keberhasilan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

c. SIKLUS II

Siklus II dilaksanakan 3x pertemuan pada bulan Oktober 2021. Pada siklus II peneliti berupaya meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan melalui metode karya wisata. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang diuraikan sebagai berikut :

1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II, peneliti bekerjasama dengan guru kelas yang sekaligus sebagai kolaborator melakukan kegiatan antara lain menentukan waktu penelitian dan merencanakan pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan melalui metode karya wisata.

Berikut ini merupakan hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan siklus II:

- a) Membuat dan menyusun Rencana Kegiatan Harian sesuai dengan tema di kelompok B TK Aisyah Bustanul Athfal.

- b) Guru memperkenalkan media yang digunakan yaitu kaya wisata pada anak.
- c) Guru mengajak anak-anak untuk menyebutkan masing-masing ciptaan Tuhan.
- d) Guru memberikan penjelasan kegiatan pertama meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan melalui bermain karya wisata.
- e) Guru mengajak anak-anak untuk melaksanakan kegiatan karya wisata.

2) Pelaksanaan tindakan siklus II

Tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana kegiatan yang telah disusun peneliti sebelumnya. Urutan pelaksanaan sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran. Siklus II dilaksanakan 3x pertemuan pada tanggal 18, 21, 22 bulan Oktober 2021. Adapun pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

- a) Kegiatan Awal
 - (1) Peneliti memimpin do'a bersama.
 - (2) Peneliti mencatat kehadiran anak.
 - (3) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b) Kegiatan Inti
 - (1) Peneliti membuka pelajaran
 - (2) Peneliti menjelaskan tentang aturan main selama bermain

(3) Peneliti mulai mengajak anak bermain menyebutkan ciptaan Tuhan dengan tema rekreasi.

(4) Peneliti menunjukkan contoh apa saja ciptaan Tuhan.

c) Kegiatan Akhir

(1) Peneliti menanyakan kembali pada anak yang sudah dipelajari selama kegiatan karya wisata.

(2) Peneliti mengevaluasi sikap anak selama bermain.

(3) Peneliti menganalisa nilai pada kemampuan anak meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan.

(4) Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan belajar.

3) Pengamatan

Kinerja guru yang diamati adalah kompetensi guru menyiapkan RPPH, mengkondisikan anak, memberikan apersepsi, memberikan penjelasan materi pembelajaran, guru memberikan pemahaman tentang karya wisata, guru menyiapkan alat peraga, kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak, mengulas kegiatan, guru memberikan penilaian hasil belajar anak dalam kegiatan meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan melalui metode karya wisata, penggunaan bahasa, sikap terhadap anak didik dan penampilan saat mengajar.

4) Skenario Siklus II

PERTEMUAN KE-1

Hari/Tanggal : Senin, 18 Oktober 2021

Tujuan Perbaikan : Upaya Meningkatkan Kemampuan
Mengenal Ciptaan Tuhan Melalui Metode
Karya Wisata Pada Kelompok B DI TK
Aisyiyah Bustanul Athfal Kadilangu
Kangkung Kendal Tahun Pelajaran
2021/2022

Pada pelaksanaan kegiatan anak terlihat antusias untuk bermain balok. Anak bermain dengan semangat pada waktu guru mengajak keluar ruangan dan jalan-jalan ke pantai dekat sekolahan, lalu anak-anak bermain di pantai dan menyebutkan ciptaan Tuhan yang ada di sekitar pantai. Setelah permainan selesai, anak-anak diajak kembali ke sekolahan dan masuk kekelas untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya. Pertemuan pertama siklus II, Kegiatan meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan melalui karya wisata berjalan dengan lancar.

PERTEMUAN KE-2

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Oktober 2021

Tujuan Perbaikan : Upaya Meningkatkan Kemampuan
Menenal Ciptaan Tuhan Melalui Metode
Karya Wisata Pada Kelompok B DI TK
Aisyiyah Bustanul Athfal Kadilangu
Kangkung Kendal Tahun Pelajaran
2021/2022

Sebelum anak-anak masuk kelas terlebih dahulu anak berbaris di depan kelas sambil menyanyikan lagu neng-neng-neng dilanjutkan berhitung, lalu anak masuk ke kelas untuk berdo'a, bernyanyi dan bercakap-cakap tentang tema hari ini. Kemudian guru menjelaskan bahwa kita akan berkarya wisata lagi di halaman sekolah. Pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Guru mengajak anak untuk duduk keluar ruangan.
- 2) Guru mengajak anak-anak untuk berjalan-jalan menuju pantai.
- 3) Guru menanyakan pada anak secara bergantian apa saja ciptaan Tuhan yang dilihatnya.
- 4) Setelah permainan selesai anak-anak diajak masuk kelas untuk melakukan kegiatan selanjutnya.



Gambar 7

Anak bermain pasir dan benda-benda yang ada di sekitar laut

PERTEMUAN KE-3

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 Oktober 2021

Tujuan Perbaikan : Upaya Meningkatkan Kemampuan
Mengenal Ciptaan Tuhan Melalui Metode
Karya Wisata Pada Kelompok B DI TK
Aisyiyah Bustanul Athfal Kadilangu
Kangkung Kendal Tahun Pelajaran
2021/2022

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Sebelum kegiatan awal anak berbaris didepan kelas sambil bernyanyi dan berhitung bersama-sama, setelah itu anak masuk kekelas berdo'a dan bercakap-cakap kegiatan yang akan dilakukan anak hari ini.

Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan melalui metode karya wisata. Indikator yang akan dinilai adalah mengenal dan menyebutkan benda-benda ciptaan Tuhan dan menyebutkan fungsi dari masing-masing benda-benda tersebut pada pemandangan yang dilihatnya.

Berikut ini merupakan langkah-langkahnya:

- 1) Guru mengajak anak untuk duduk keluar ruangan.
- 2) Guru mengajak anak-anak untuk berjalan-jalan menuju pantai.
- 3) Guru menanyakan pada anak secara bergantian apa saja ciptaan Tuhan yang dilihatnya.
- 4) Setelah permainan selesai anak-anak diajak masuk kelas untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Rekapitulasi observasi kinerja guru siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Kemampuan membuka proses pembelajaran	✓			
2.	Kemampuan guru menyampaikan materi	✓			
3.	Kemampuan guru menggunakan metode karya wisata	✓			
4.	Kemampuan guru memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran	✓			
5.	Membimbing anak untuk meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan	✓			
6.	Kemampuan guru membangun komunikasi dengan anak (berinterakaksi)		✓		
7.	Kemampuan Guru menumbuhkan partisipasi aktif anak		✓		
8.	Kemampuan guru memberikan tugas	✓			
9.	Kemampuan guru memberikan penilaian		✓		
10.	Kemampuan guru melakukan evaluasi		✓		
11.	Kemampuan guru membuat kesimpulan hasil belajar		✓		
12.	Kemampuan guru menutup pelajaran	✓			
Jumlah		7	5	0	0
Jumlah keseluruhan		28	15	0	0
Persentase ($43 : 48 \times 100 = 89,6$) (Berkembang Sangat Baik)					

Keterangan	Interval
BSB = Berkembang Sangat Baik	(skor 4) 76-100
BSH = Berkembang Sesuai Harapan	(skor 3) 51-75
MB = Mulai Berkembang	(Skor 2) 26-50
BB = Belum berkembang	(skor 1) 0-25

a. Aktivitas Anak

Aktivitas anak yang diamati oleh peneliti adalah rasa antusias anak, perhatian anak pada media pembelajaran, keaktifan anak, motivasi, dan kemampuan interaksi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti bersama teman sejawat, bahwa keaktifan anak ketika proses pembelajaran berlangsung pada siklus II sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada keaktifan anak mendengarkan penjelasan materi dan perhatian anak ketika guru mengajak anak mempraktikkan permainan sudah baik, ketertarikan anak pada media pembelajaran, keaktifan anak mengikuti permainan, menyebutkan benda-benda ciptaan Tuhan dan kemampuan anak melaksanakan aturan sudah cukup baik. Dan hasil belajar yang diraih pada siklus II sesuai dengan harapan peneliti. Hasil pengamatan aktivitas anak pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Rekapitulasi observasi keaktifan anak pada siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Antusias Anak dalam kegiatan belajar	✓			
2.	Perhatian anak pada penjelasan guru	✓			
3.	Antusias anak dalam mengikuti permainan	✓			
4.	Perhatian anak mendengarkan penjelasan guru		✓		
5.	Ketertarikan anak pada materi pembelajaran	✓			
6.	Ketertarikan anak dengan media pembelajaran	✓			
7.	Keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan permainan	✓			
8.	Partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	✓			
9.	kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan		✓		
10.	Keaktifan anak dalam mengikuti intruksi dari guru		✓		
Jumlah		7	3	0	0
Jumlah keseluruhan		28	15	0	0
Persentase ($43 : 48 \times 100 = 89,6$) (Berkembang Sangat Baik)					

Keterangan	Interval
BSB = Berkembang Sangat Baik	(skor 4) 76-100
BSH = Berkembang Sesuai Harapan	(skor 3) 51-75
MB = Mulai Berkembang	(Skor 2) 26-50
BB = Belum berkembang	(skor 1) 1-25

b. Hasil Belajar

Hasil penilaian guru dan kolaborator berdasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap pembelajaran upaya meningkatkan kemampuan meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan melalui

karya wisata pada anak kelompok B TK Aisyah Bustanul Athfal Kendal pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Mengenal Ciptaan Tuhan Siklus II

No	Nama Anak	Indikator			Kriteria
		I	II	III	
1.	Rassel	BSB	BSB	BSB	BSB
2.	Hana	BSB	BSB	BSB	BSB
3.	Elmira	BSH	BSH	BSH	BSH
4.	Diva	BSB	BSB	BSB	BSB
5.	Veybru	BSB	BSB	BSB	BSB
6.	Arkanu	BSH	BSB	BSB	BSB

Keterangan indikator :

- II. Anak mampu mengerti aturan main dalam mengenal ciptaan Tuhan dengan metode karya wisata.
- III. Anak paham dalam mengenal ciptaan Tuhan dengan berkaryawisata.
- IV. Anak paham dan mentaati aturan main serta mengajak/mengingatkan temannya untuk mengenal ciptaan Tuhan dengan benar.

Keterangan nilai :

- BSB : Berkembang Sangat Baik (76% - 100%)
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan (51% -75%)
- MB : Mulai Berkembang (26% - 50%)
- BB : Belum Berkembang (0% - 25%)

Persentase hasil belajar anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan dengan metode karya wisata pada siklus II dapat dilihat pada tabel persentase hasil belajar anak berikut:

Tabel 4.12
Persentase Hasil Meningkatkan Kemampuan Mengenal Ciptaan Tuhan siklus II

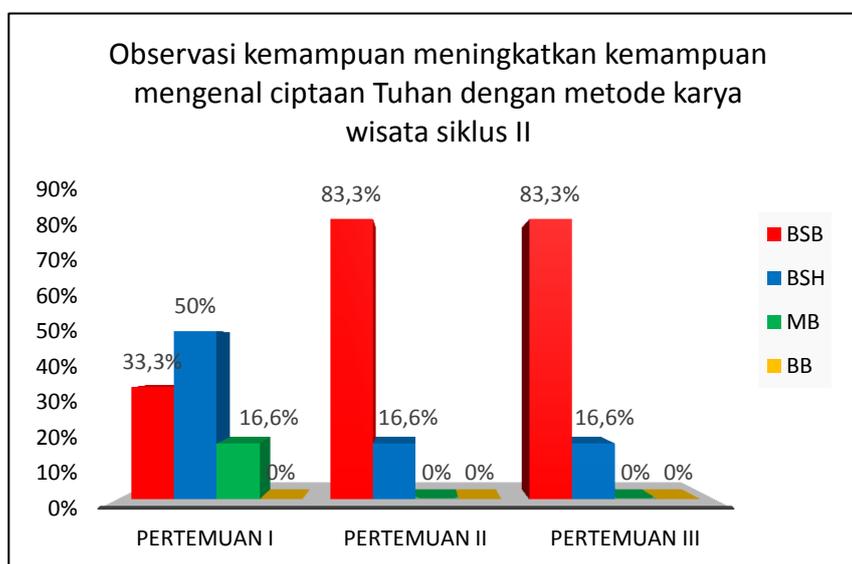
Kategori	Jumlah Anak	Persentase
BSB	5	83,3%
BSH	1	16,6%
MB	0	0%
BB	0	0%
Jumlah	6	100%

Pada siklus II diperoleh hasil bahwa anak yang termasuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 anak atau 83,3%, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 anak atau 16,6%, mulai berkembang (MB) sebanyak 0 anak atau 0 %, dan yang belum berkembang 0 anak atau 0%.

Berdasarkan tabel persentase hasil belajar pada siklus II dapat ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.13
Observasi kemampuan meningkatkan kemampuan mengenal
ciptaan Tuhan dengan metode karya wisata siklus II

No	Penilaian	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
		Jml Anak	Prosent (%)	Jml Anak	Prosent (%)	Jml Anak	Prosent (%)
1	BSB	2	33,3%	5	83,3%	5	83,3%
2	BSH	3	50,0%	1	16,6%	1	16,6%
3	MB	1	16,6%	0	0%	0	0%
4	BB	0	0%	0	0%	0	0%



Grafik 4.3
Kemampuan Meningkatkan Kemampuan
Mengenal Ciptaan Tuhan siklus II

Berdasarkan hasil observasi, maka diperoleh data bahwa pada siklus II kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan dalam kategori sangat baik. Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan pada anak kelompok B TK Aisyah Bustanul Athfal Kendal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus II bahwa kemampuan anak dalam meningkatkan mengenal ciptaan Tuhan pada kategori sangat baik, oleh karena itu tidak perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran, karena secara klasikal sudah mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu 75%. Sehingga tidak diperlukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II maka diperoleh data bahwa pada siklus II tingkat keaktifan anak dan guru termasuk dalam kategori sangat baik. Dari pengamatan yang dilakukan pada siklus II anak yang mampu meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan sebanyak 5 anak atau 83,3%. Keberhasilan pada siklus II mencapai 83,3%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan dalam kategori sangat baik, oleh karena itu tidak perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

c. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan melalui metode karya wisata pada anak kelompok B TK Aisyiah Bustanul Athfal kendal, meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan

telah mengalami peningkatan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan melalui bermain metode karya wisata lebih antusias dan senang. Dengan perbaikan yang telah dilakukan terhadap hambatan yang terjadi pada siklus I, pada tindakan siklus II meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan telah mengalami peningkatan.

Pada tindakan siklus II hasil yang diperoleh yaitu pada indikator meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan 1-6 anak yang memenuhi kriteria dapat sebanyak 83,3%, sebanyak 83,3% anak dengan kriteria mampu pada indikator meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan melalui bermain metode karya wisata pada anak kelompok B TK Aisyah Bustanul Athfal Kendal telah berhasil sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu 75%. Dengan demikian, pelaksanaan tindakan meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan melalui metode karya wisata tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya lagi.

2. Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelompok B TK Aisyah Bustanul Athfal dalam

meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan melalui karya wisata dapat dinyatakan berhasil dengan pencapaian 83,3% atau terdapat 5 anak. Peneliti memilih kegiatan karya wisata karena dengan karya wisata anak dapat mengembangkan imajinasinya, berekspresi, mengetahui hal baru yang menyenangkan.

Meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan dari pra siklus sampai siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pra siklus yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0 anak atau 0%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 anak atau 33,3%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 anak atau 33,3%, dan Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 anak atau 33,3%.

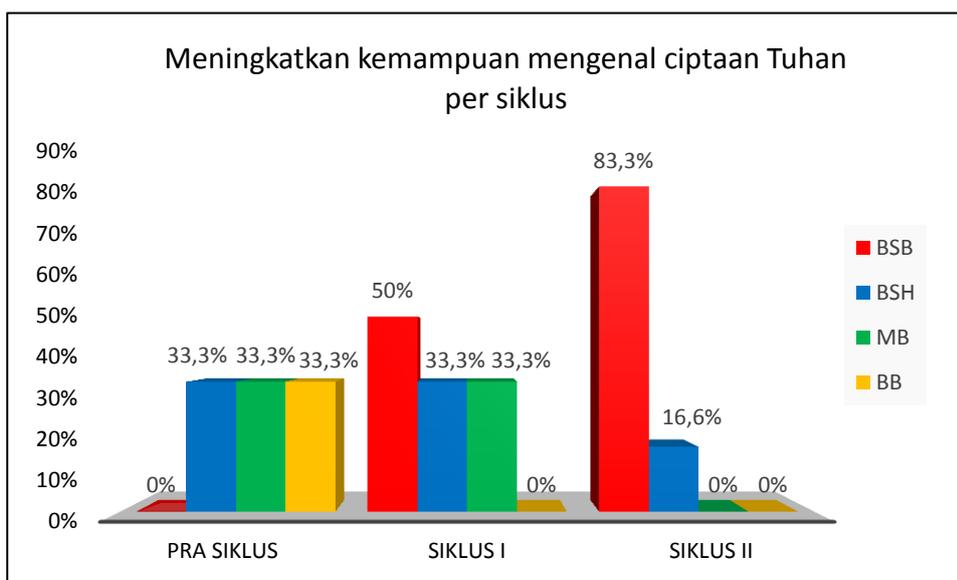
Meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 3 anak atau 50,0%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 anak atau 33,3%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 anak atau 16,6% dan yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 0 anak atau 0%. Pada siklus II yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 5 anak atau 83,3%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1 anak atau 16,6%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 0 anak atau 0%, dan yang Belum Berkembang sebanyak 0 anak atau 0%.

Berdasarkan hasil belajar secara individual pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam grafik berikut :

Tabel 4.14
Meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan per siklus

No	Penilaian	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml Anak	Prosent (%)	Jml Anak	Prosent (%)	Jml Anak	Prosent (%)
1	BSB	0	0%	3	50,0%	5	83,3%
2	BSH	2	33,3%	2	33,3%	1	16,6%
3	MB	2	33,3%	1	33,3%	0	0%
4	BB	2	33,3%	0	0%	0	0%

Meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan pada grafik berikut:



Grafik 4.4
Hasil Perbandingan Meningkatkan Kemampuan Mengenal Ciptaan Tuhan per siklus

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dikemukakan dalam hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan dengan metode karya wisata dapat meningkatkan kemampuan anak pada

Kelompok B TK Aisyah Bustanul Athfal Kendal Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Pembahasan Antar Siklus

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis dari tiga tindakan yang diobservasi peneliti meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan pada kelompok B TK Aisyah Bustanul Athfal Kendal Tahun Pelajaran 2020/2021 menunjukkan peningkatan. 1). Pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan berada pada kategori baik, artinya dalam kegiatan belajar dengan taat terhadap aturan main di sekolah anak dapat mengerti bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan, menyimak dengan baik dalam mendengarkan arahan dari guru, mengikuti semua aturan-aturan yang telah disepakati bersama. Hal ini dapat dilihat pada siklus I dan siklus II (tabel terlampir). Pada siklus I jumlah rata-rata kategori berkembang sesuai harapan, siklus II jumlah rata-rata kategori berkembang sangat baik. 2). Pada siklus I meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan melalui metode karya wisata kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 3 orang anak, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak, dan Belum Berkembang (BB) sebanyak 0 orang anak. Peningkatan pada siklus I belum maksimal dikarenakan masih ada beberapa anak yang belum bisa meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan, tidak

mengikuti perintah guru, dan belum dapat mengikuti dengan baik permainan yang dimainkan oleh anak-anak. 3). Pada siklus II tingkat pengenalan ciptaan Tuhan melalui metode karya wisata berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan hasil sebanyak 5 orang anak dan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1 orang anak. Dalam aspek tanggung jawab, dan mengikuti aturan sudah menunjukkan peningkatan yang berarti pada siklus II ini di mana anak yang berkategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 5 orang anak dengan persentase 83,3%, ini berarti sesuai dengan indikator keberhasilan yang peneliti targetkan yaitu 75%.

Skripsi saudara Bambang Ariyanto Universitas Negeri Jakarta yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Ciptaan Tuhan Melalui Karya Wisata”. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode karya wisata dalam meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan anak kelompok B TK Ai-Qodim Metro Lampung terdiri dari kegiatan kunjungan. Pada siklus I kunjungan dilakukan ke Masjid Taqwa Kota Metro, Masjid Nurul Huda, Masjid Al Awwal, TPA.Al Qodim, dan kantor kelurahan Banjarsari. Sedangkan pada siklus II kegiatan karya wisata dilakukan ke Taman Kota Metro, Perkebunan, Lingkungan di luar sekolah dan halaman sekolah. Metode karya wisata dapat meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan anak kelompok B TK Al Qodim Metro Lampung. Peningkatan tersebut

dapat terlihat dari hasil sebelum dilakukan tindakan, atau pra intervensi, siklus I dan siklus II yaitu kemampuan mengenal ciptaan Tuhan yang dimiliki anak kelompok B adalah sebesar 579 dengan rata-rata 35,40%, 1189 dengan rata-rata 71,40%, dan 1525 dengan rata-rata sebesar 89,90%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian untuk meningkatkan kemampuan mengenal benda-benda ciptaan Allah oleh Yanti Oktaviana di TK Pertiwi I Kalirong Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 22 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak kelompok A di TK Pertiwi I. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen berupa RPP, RKM, lembar penilaian hasil karya anak, lembar observasi anak, lembar observasi guru. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah melalui siklus tindakan pembelajaran dapat ditemukan langkah-langkah yang efektif penerapan pembelajaran bermain konstruktif untuk meningkatkan kemampuan mengenal benda-benda ciptaan Allah dan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitiannya terdapat peningkatan kemampuan mengenal benda-benda ciptaan Allah melalui permainan konstruktif terhadap hasil belajar pada siswa TK A. setelah diadakannya perbaikan pada siklus I persentase ketuntasan belajar anak meningkat menjadi 50%, pada siklus II ketuntasan belajar anak meningkat menjadi 68,18%, dan pada siklus III ketuntasan belajar anak meningkat menjadi 80,91%.

Skripsi saudara Kristin Kusmawati Universitas Nusantara PGRI Kediri yang berjudul “Meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan melalui metode karya wisata menggunakan media end-to-end di sekitar pada anak kelompok A PAUD Tunas Bangsa desa Cerme kecamatan Grogol kabupaten Kediri tahun pelajaran 2014/2015”. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode karya wisata dalam meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan anak kelompok B TK Tunas Bangsa Kediri terdiri dari kegiatan kunjungan. Pada siklus I kunjungan dilakukan ke Masjid Taqwa Kota Metro, Masjid Nurul Huda, Masjid Al Awwal, TPA Al Qodim. Sedangkan pada siklus II kegiatan karya wisata dilakukan ke Taman Kota Kediri, Perkebunan, Lingkungan di luar sekolah dan halaman sekolah. Metode karya wisata dapat meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan anak kelompok A TK Tunas Bangsa Kediri. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari hasil sebelum dilakukan tindakan, atau pra intervensi, siklus I dan siklus II yaitu kemampuan mengenal ciptaan Tuhan yang dimiliki anak kelompok B adalah pada siklus I sebesar 33,3%, 66,6%, dan sebesar 88,8%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan melalui metode karya wisata dapat meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan pada anak kelompok B TK Aisyah Bustanul Athfal tahun pelajaran 2020/2021.

Hal ini terlihat adanya peningkatan dari pra siklus sampai siklus II, pra siklus 33,3%, siklus I 50,0% dan siklus II 83,3%

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal benda-benda ciptaan Allah oleh Yanti Oktaviana di TK Pertiwi I Kalirong Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 22 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak kelompok A di TK Pertiwi I. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen berupa RPP, RKM, lembar penilaian hasil karya anak, lembar observasi anak, lembar observasi guru. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah melalui siklus tindakan pembelajaran dapat ditemukan langkah-langkah yang efektif penerapan pembelajaran bermain konstruktif untuk meningkatkan kemampuan mengenal benda-benda ciptaan Allah dan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitiannya terdapat peningkatan kemampuan mengenal benda-benda ciptaan Allah melalui permainan konstruktif terhadap hasil

belajar pada siswa TK A. setelah diadakannya perbaikan pada siklus I persentase ketuntasan belajar anak meningkat menjadi 50%, pada siklus II ketuntasan belajar anak meningkat menjadi 68,18%, dan pada siklus III ketuntasan belajar anak meningkat menjadi 80,91%.

B. Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat mengajukan saran kepada beberapa pihak, Agar kegiatan meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan melalui metode karya wisata dapat berhasil dengan baik, sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Sekolah

- a. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas anak didik.
- b. Sekolah diharapkan mengikutsertakan guru untuk mengikuti diklat, pelatihan atau studi banding ke sekolah lain.
- c. Sekolah diharapkan lebih sering menggunakan metode karya wisata, agar dapat meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan.
- d. Sekolah hendaknya dapat mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas guna untuk mengembangkan meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan, maka kegiatan pembelajaran

akan lebih bermakna apabila menggunakan media pembelajaran yang sesuai.

2. Guru

- a. Guru hendaknya mendampingi anak ketika karya wisata agar kegiatan bermain dapat berjalan dengan kondusif.
- b. Guru hendaknya dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan melalui karya wisata yang aturan bermainnya menggunakan prinsip bermain sambil belajar.
- c. Guru dapat memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, sehingga dapat memotivasi dan menarik minat belajar anak.
- d. Guru dapat mengoptimalkan media pembelajaran yang ada dan dapat membuat media pembelajaran yang sederhana sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik dan efisien.
- e. Guru harus mampu mengkondisikan anak dengan baik agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.
- f. Guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal ciptaan Tuhan pada anak didik sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

3. Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih memperhatikan hasil belajar anak di sekolah dan memotivasi anak untuk lebih giat lagi belajar di rumah. Orang tua diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru ataupun sekolah yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Checep. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Karya Putra.
- Djuwita. 2014..*Prinsip dan Praktek Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Dra. Dwi Yulianti, M.Si. 2011. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT Indeks.
- Ernawulan Syaodih. 2015. *Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Harun Rasyid. 2012. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hibana S Rahman. 2012. *Dasar dan teori Perkembangan Anak*. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia.
- Kritin. 2015.*Karakteristik Anak Usia Dini*.Surabaya: BPG Surabaya.
- Hidayat, O.S., 2011. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Masrun S, dkk., 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa. 2015. *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ngalim Purwanto. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hammalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Richard D. Kellough Kuntjojo. 2010. *Bermain dan Permainan Untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Rustiyah. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika.
- Siti Aisyah. 2010. *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Slamet Suyanto. 2013. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Sofia Hartati. 2015. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suhardjono. 2014. *Kelebihan dan Kekurangan Metode Karyawisata*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2012. *Guru dan Anak didik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2016. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN GAMBAR



Gambar 1
Kegiatan guru menjelaskan metode karya wisata pada anak



Gambar 2
Anak-anak melihat benda-benda ciptaan Tuhan



Gambar 3
Anak-anak menyebutkan bagian-bagian pohon jagung ciptaan Tuhan



Gambar 4
Kegiatan guru mengenalkan tempat wisata



Gambar 5
Anak-anak menunjukkan dan menyebutkan nama hewan yang dilihatnya hewan yang dilihatnya hewan yang dilihatnya



Gambar 6
Anak melihat binatang buas harimau ciptaan Tuhan



Gambar 7
Anak bermain pasir dan benda-benda yang ada di sekitar laut